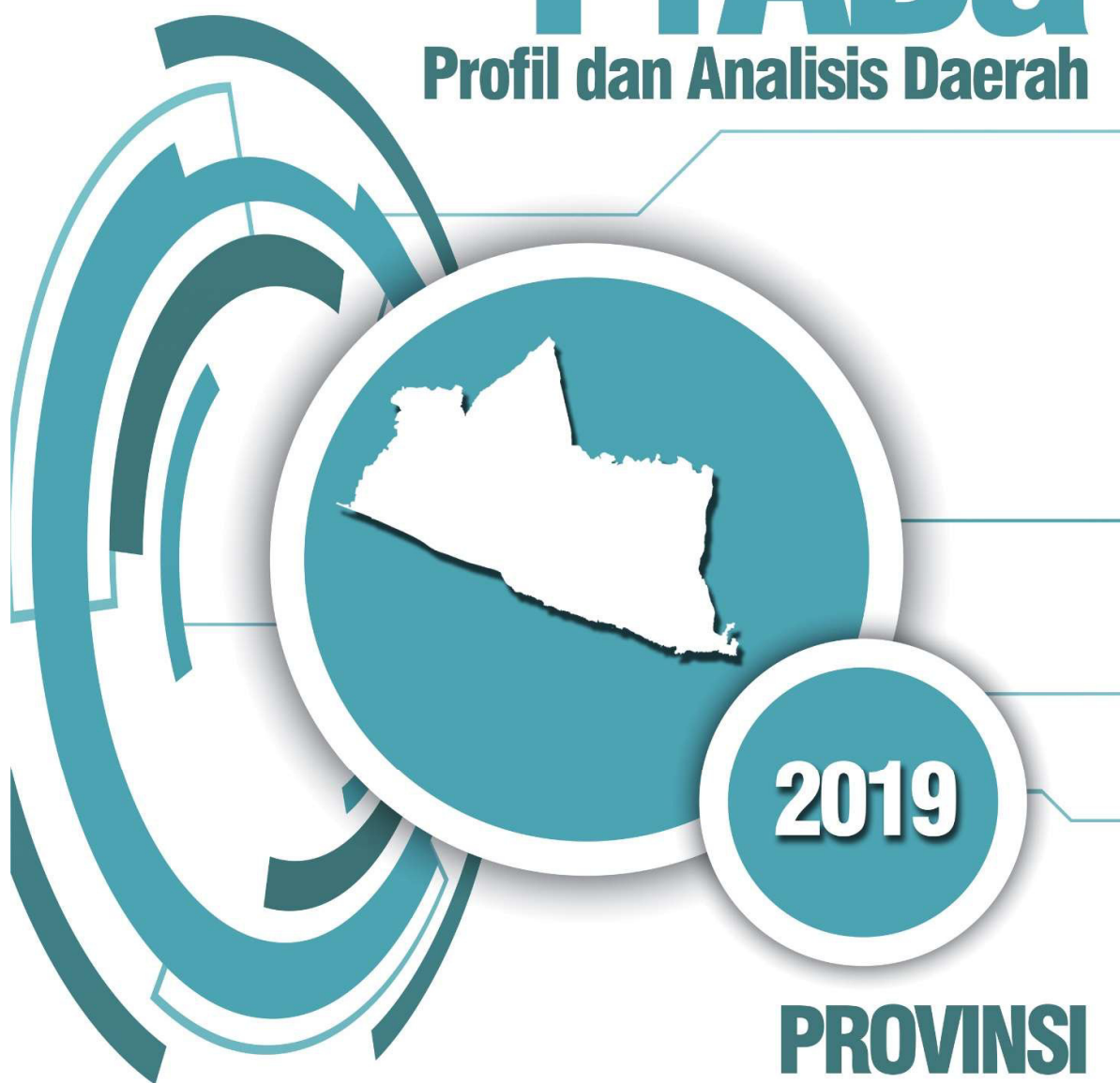


PrADa

Profil dan Analisis Daerah



**PROVINSI
D.I. YOGYAKARTA**

**DIREKTORAT PENGEMBANGAN WILAYAH DAN KAWASAN
KEDEPUTIAN BIDANG PENGEMBANGAN REGIONAL**

KATA PENGANTAR

Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antardaerah atau ketimpangan wilayah.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan atau ketimpangan antardaerah masih menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan kewilayahan dan diperkirakan akan semakin meningkat apabila faktor-faktor penyebabnya tidak ditanganani secara mendasar. Maka dapat dipahami jika masalah kesenjangan atau ketimpangan masih menjadi salah satu isu strategis yang dirumuskan di dalam Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RT-RPJMN) tahun 2020-2024.

Pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah perlu dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan kesatuan nasional. Tujuan penting dan mendasar yang akan dicapai untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah bukan untuk pemeratakan pembangunan fisik di setiap daerah, akan tetapi untuk mengurangi kesenjangan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (*quality of life*), baik di masing-masing daerah maupun antardaerah. Untuk itu maka langkah awal yang diperlukan adalah mengidentifikasi tingkat permasalahan dan juga potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, sehingga dapat diketahui wilayah-wilayah yang paling prioritas untuk ditangani oleh para pemangku kepentingan melalui program dan kegiatan yang sesuai dengan tugas serta kewenangannya.

Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, merupakan sebuah langkah awal dalam rangka mengidentifikasi tingkat permasalahan di masing-masing wilayah, mulai dari level indikator, kategori, komponen, tematik, sampai dengan dimensi. Selanjutnya, hasil analisis PrADa ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau referensi bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di wilayah-wilayah yang paling prioritas untuk diintervensi, sesuai dengan tingkat permasalahannya.

Jakarta, Oktober 2019

Direktur Pengembangan Wilayah
dan Kawasan



Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA, Ph.D

DAFTAR ISI

	Halaman
① PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan dan Urgensi PrADa	5
② METODOLOGI	
2.1 Kerangka Logis	7
2.2 Kerangka Analisis	8
2.3 Lingkup Substantif	9
③ INIDIKATOR PrADa	
3.1 Dimensi① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	10
3.2 Dimensi② EKONOMI WILAYAH	15
D1 Dimensi① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	
D1 Dimensi① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR – Lokasi Prioritas	1-0-1
D1 Dimensi① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR – Indeks	1-0-2
D1T1 Tematik PENDIDIKAN	
D1T1 Tematik PENDIDIKAN → Lokasi Prioritas	1-1-1
D1T1 Tematik PENDIDIKAN → Indeks	1-1-2
D1T1K1 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)	1-1-3
D1T1K2 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)	1-1-4
D1T1K3 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)	1-1-5
D1T1K4 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1-1-6
D1T1K5 Akademi/Perguruan Tinggi (AkD/PT)	1-1-7

D1T2 Tematik KESEHATAN

D1T2	Tematik KESEHATAN → Lokasi Prioritas	1-2-1
D1T2	Tematik KESEHATAN → Indeks	1-2-2
D1T2K1	Rumah Sakit (RS)	1-2-3
D1T2K2	Puskesmas dengan Rawat Inap (PdRI)	1-2-4
D1T2K3	Puskesmas Pembantu (Pustu)	1-2-5
D1T2K4	Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)	1-2-6
D1T2K5	Apotik	1-2-7

D1T3 Tematik PERUMAHAN

D1T3	Tematik PERUMAHAN → Lokasi Prioritas	1-3-1
D1T3	Tematik PERUMAHAN → Indeks	1-3-2
D1T3K1	Rumah	1-3-3
D1T3K2	Air Minum	1-3-4
D1T3K3	Sanitasi	1-3-5
D1T3K4	Penerangan Rumah	1-3-6
D1T3K5	Bahan Bakar Memasak	1-3-7

D1T4 Tematik FASILITAS PENDUKUNG

D1T4	Tematik FASILITAS PENDUKUNG → Lokasi Prioritas	1-4-1
D1T4	Tematik FASILITAS PENDUKUNG → Indeks	1-4-2
D1T4K1	Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya (Sarpras AJR)	1-4-4
D1T4K2	Telekomunikasi (TKM)	1-4-4
D1T4K4	Keamanan	1-4-5
D1T4K4	Mitigasi Bencana Alam (MBA)	1-4-6

D2 Dimensi ② EKONOMI WILAYAH

D2 Dimensi ② EKONOMI WILAYAH – Lokasi Prioritas 2-0-1

D2 Dimensi ② EKONOMI WILAYAH – Indeks 2-0-2

D2T1 Tematik POTENSI EKONOMI

D2T1 Tematik POTENSI EKONOMI → Lokasi Prioritas 2-1-1

D2T1 Tematik POTENSI EKONOMI → Indeks 2-1-2

D2T1K1 Pertanian 2-1-3

D2T1K2 Tambang 2-1-4

D2T1K3 Kelautan 2-1-5

D2T1K4 Industri 2-1-6

D2T1K5 Pariwisata 2-1-7

Jenis komoditi pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian 2-1-8

utama penduduk di wilayah desa/kelurahan

Jenis industri mikro dan kecil (IMK), atau industri yang memiliki tenaga 2-1-9

kerja kurang dari 20 orang, menurut bahan baku utama di wilayah D/K

D2T2 Tematik SARPRAS DASAR EKONOMI

D2T2 Tematik SARPRAS DASAR EKONOMI → Lokasi Prioritas 2-2-1

D2T2 Tematik SARPRAS DASAR EKONOMI → Indeks 2-2-2

D2T2K1 Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya (Sarpras AJR) 2-2-3

D2T2K2 Telekomunikasi (TKM) 2-2-4

D2T2K3 Keamanan 2-2-5

D2T2K4 Mitigasi Bencana Alam (MBA) 2-2-6

D2T3 Tematik PASAR/PERTOKOAN

D2T3	Tematik PASAR/PERTOKOAN → Lokasi Prioritas	2-3-1
D2T3	Tematik PASAR/PERTOKOAN → Indeks	2-3-2
D2T3K1	Kelompok Pertokoan (KP)	2-3-3
D3T3K3	Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP)	2-3-4
D3T3K3	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP)	2-3-5
D3T3K4	Mini Market/Swalayan (MMS)	2-3-6
D3T3K5	Supermarket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM)	2-3-7

D2T4 Tematik FASILITAS PENDUKUNG

D2T4	Tematik FASILITAS PENDUKUNG → Lokasi Prioritas	2-4-1
D2T4	Tematik FASILITAS PENDUKUNG → Indeks	2-4-2
D2T4K1	Bank Umum Pemerintah (BUP)	2-4-3
D3T4K3	Bank umum Swasta (BUS)	2-4-4
D3T4K3	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	2-4-5
D3T4K4	Hotel	2-4-6
D3T4K5	Restoran/Rumah Makan (RRM)	2-4-7

LAMPIRAN 1 Analisis INTEGRATIF → Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR

Indikasi Program/Kegiatan/Output » Kementerian/Lembaga

LAMPIRAN 2 Analisis INTEGRATIF → Dimensi ② EKONOMI WILAYAH

Indikasi Program/Kegiatan/Output » Kementerian/Lembaga



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antardaerah atau ketimpangan wilayah. Berkaitan dengan itu, menurut Sumitro Djojohadikusumo, dua dari tiga masalah pembangunan jangka panjang Indonesia adalah bersangkutan dengan masalah kesenjangan atau ketimpangan, yaitu ketimpangan pada perimbangan kekuatan di antara golongan-golongan masyarakat dan ketidakseimbangan ekonomi antardaerah.

*“Tujuan penting dan mendasar yang akan dicapai untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah bukan untuk pemeratakan pembangunan fisik di setiap daerah, akan tetapi untuk mengurangi kesenjangan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (**quality of life**), baik di masing-masing daerah maupun antardaerah”*

Kesenjangan dalam perkembangan ekonomi adalah merupakan suatu keniscayaan, baik dalam tataran antarnegara maupun antardaerah. Fenomena kesenjangan terjadi karena adanya perbedaan dalam alokasi berbagai faktor pertumbuhan ekonomi. Hirschman melihat bahwa kesenjangan bukan hanya terjadi dalam perkembangan ekonomi antarnegara, tetapi terjadi juga kesenjangan dalam perkembangan wilayah. Jika di dunia ini terdapat negara-negara maju dan negara-negara terbelakang, maka dalam suatu negara pun terdapat wilayah-wilayah yang maju dan wilayah-wilayah yang terbelakang (Nurzaman, 2002:91).

Asal dari kesenjangan antardaerah atau kesenjangan wilayah menurut Myrdal **berakar pada persoalan non ekonomi** dan berkaitan erat dengan sistem kapitalis yang dikendalikan oleh motif laba. Motif ini mendorong terpusatnya pembangunan pada wilayah-wilayah yang memberikan harapan laba yang tinggi, sedangkan wilayah-wilayah yang tidak menjanjikan laba yang tinggi akan tetap terbelakang atau mengalami stagnasi (Myrdal dalam Roudo, 2004:25).

Banyak sekali teori dan konsep yang berusaha menjelaskan mekanisme terjadinya kesenjangan serta mekanisme untuk mengurangi kesenjangan itu. Teori *polarization effect* misalnya menjelaskan kecenderungan semakin besarnya kesenjangan akibat terjadinya aliran faktor produksi dari wilayah yang terbelakang ke wilayah maju, sementara teori *trickling down effect* menjelaskan kecenderungan kesenjangan yang semakin mengecil karena berpindahkannya sumber daya (terutama modal) ke wilayah yang terbelakang akibat sudah tidak efisiennya lagi ekonomi di wilayah yang sudah maju. Dalam konsep yang lain namun masih dalam gagasan yang sama, fenomena membesarnya kesenjangan disebut sebagai akibat dari terjadinya *backwash effect*, sedangkan fenomena mengecilnya kesenjangan adalah akibat terjadinya *spread effect*.

Pandangan optimis diwakili oleh Hirschman yang berpendapat bahwa pada suatu saat *trickling down effect* akan bekerja lebih kuat daripada *polarization effect* (sehingga kesenjangan akan berkurang), sementara Myrdal mewakili pandangan yang lebih pesimis karena menurutnya *backwash effect* akan selalu lebih besar daripada *spread effect* (yang artinya kesenjangan akan cenderung semakin besar).

Jadi permasalahannya meskipun kesenjangan adalah suatu keniscayaan dalam perkembangan wilayah, namun kecenderungan semakin membesarnya kesenjangan (divergensi) atau semakin mengecilnya kesenjangan (konvergensi) selalu menjadi bahan kajian yang menarik. Kuznets yang merupakan pelopor dalam analisis empirik terhadap pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju, menemukan bahwa pada tahap-tahap awal pertumbuhan distribusi pendapatan akan cenderung memburuk, tetapi akan membaik pada tahap-tahap berikutnya. Observasi inilah yang dikenal luas sebagai konsep kurva U-terbalik dari Kuznets (Kuncoro, 2004:129).

Pada tingkat wilayah atau regional, adalah Williamson yang mencoba memahami fenomena divergensi dan konvergensi wilayah secara empirik, yaitu dengan mengamati tingkat kesenjangan di berbagai negara yang mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda (Nurzaman, 2002:95). Williamson menemukan bahwa selama tahap awal pembangunan, disparitas atau kesenjangan regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu. Namun pada tahap pertumbuhan ekonomi yang lebih matang, tampak adanya keseimbangan antardaerah dan disparitas berkurang secara signifikan (Kuncoro, 2004:133). Dapat dikatakan bahwa Williamson adalah yang pertama kali secara eksplisit memberi dimensi spasial kepada kurva U-terbaliknya Kuznets, yaitu dengan tidak memfokuskan kepada kesenjangan pendapatan rumah tangga melainkan kepada **kesenjangan antar-wilayah di tingkat pendapatan perkapita**.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan atau ketimpangan antardaerah masih menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan kewilayahan dan diperkirakan akan semakin meningkat apabila faktor-faktor penyebabnya tidak ditanganani secara mendasar. Maka dapat dipahami jika masalah kesenjangan atau ketimpangan masih menjadi salah satu isu strategis yang dirumuskan di dalam Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RT-RPJMN) tahun 2020-2024.

Pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah perlu dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan kesatuan nasional. Tujuan penting dan mendasar yang akan dicapai untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah bukan untuk pemeratakan pembangunan fisik di setiap daerah, akan tetapi untuk mengurangi kesenjangan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (*quality of life*), baik di masing-masing daerah maupun antardaerah. **Oleh karenanya pendekatan pembangunan yang dilakukan selama ini perlu untuk ditinjau kembali secara menyeluruh karena timbulnya beberapa dampak negatif** seperti:

- » kesenjangan pembangunan antardaerah (*regional disparity*);
- » penumpukan kegiatan ekonomi di daerah tertentu (*centralization of economic activities*);
- » terjadinya pertumbuhan kota-kota metropolitan dan besar yang tidak terkendali (*unsustainable urbanization*) yang mengakibatkan kualitas lingkungan perkotaan semakin menurun;
- » kesenjangan pembangunan antardaerah perkotaan dan perdesaan (*urban-rural economic imbalances*);
- » kesenjangan pendapatan perkapita (*income per capita inequality*);
- » terdapatnya daerah-daerah miskin, tinggi pengangguran, serta rendah produktivitas (*poor and low level of productivity's regions*);
- » kurang terciptanya keterkaitan kegiatan pembangunan antarwilayah (*regional development interdependency*);
- » kurang adanya keterkaitan kegiatan pembangunan antara perkotaan dengan perdesaan (*rural-urban linkages*);
- » terkonsentrasinya industri manufaktur di kota-kota besar di Pulau Jawa;
- » tingginya konversi lahan pertanian ke nonpertanian di Pulau Jawa;
- » terabaikannya pembangunan daerah tertinggal, perbatasan, pesisir, dan kepulauan.

Dalam kaitan itu, perlu diperhatikan pemanfaatan potensi dan peluang dari keunggulan sumber daya daerah yang selama ini belum optimal sebagai satu kesatuan pengelolaan sumber daya di dalam setiap wilayah.

Sehubungan dengan hal tersebut, pertanyaannya kemudian adalah bagaimana setiap daerah dapat memanfaatkan keunggulan yang terdapat di masing-masing daerah? Apakah keunggulan yang tersebar di beberapa wilayah tersebut dapat membawa bangsa Indonesia secara keseluruhan menjadi bangsa yang adil dan makmur? Lalu, bagaimana dengan aspek pelayanan dasar? Apakah daerah sudah memenuhi hak-hak dasar masyarakatnya, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan dan permukiman? Mencari jawab atas pertanyaan-pertanyaan ini akan mengarah pada perlunya suatu konsep pembangunan yang mencakup berbagai aspek penting kehidupan berbangsa dan bernegara, yang akan menuntun proses menuju tatanan kehidupan masyarakat dan taraf pembangunan yang hendak dicapai. **Untuk itu maka langkah awal yang diperlukan adalah mengidentifikasi tingkat permasalahan dan juga potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, sehingga dapat diketahui wilayah-wilayah yang paling prioritas untuk ditangani oleh para pemangku kepentingan melalui program dan kegiatan yang sesuai dengan tugas serta kewenangannya.**

Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, merupakan sebuah langkah awal dalam rangka mengidentifikasi tingkat permasalahan di masing-masing wilayah, mulai dari level indikator, kategori, komponen, tematik, sampai dengan dimensi. Selanjutnya, hasil analisis PrADa ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau referensi bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di wilayah-wilayah yang paling prioritas untuk diintervensi, sesuai dengan tingkat permasalahannya.

1.2 Urgensi dan Tujuan Penyusunan PrADa

Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, merupakan sebuah langkah awal dalam rangka mengidentifikasi tingkat permasalahan dan juga potensi masing-masing wilayah. PrADa merupakan sebuah metode analisis berbasis kewilayahan yang disusun dengan menggunakan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif, dan Spasial (THIS). THIS merupakan sebuah pendekatan dalam proses perencanaan pembangunan yang menyeluruh mulai dari hulu hingga hilir suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam keterpaduan pemangku kepentingan dan pendanaan, serta dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antarwilayah.

Urgensi penyusunan PrADa, adalah untuk mengikuti KAIDAH dalam PROSES perencanaan dan penganggaran pembangunan, sebagaimana yang termuat di dalam PP No. 17/2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Pasal 3 huruf a & b).

- 1.2.1 Penyusunan perencanaan dan penganggaran pembangunan nasional dilakukan dengan pendekatan penganggaran berbasis program (*money follow program*) melalui penganggaran berbasis kinerja.
- 1.2.2. Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional dilakukan untuk meningkatkan keterpaduan perencanaan dan penganggaran, yang lebih berkualitas dan efektif dalam rangka pencapaian Sasaran pembangunan nasional sesuai visi dan misi Presiden yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan RKP dengan menggunakan pendekatan tematik, holistik, integratif dan spasial.

Money follow program, adalah pendekatan perencanaan pembangunan yang lebih holistik, integratif, tematik dan spasial, dari berbagai Program Prioritas yang sejalan dengan visi misi Presiden. Tujuan dari pelaksanaan *money follow program* adalah untuk mewujudkan hasil pelaksanaan pembangunan yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.¹

Selanjutnya tujuan penyusunan PrADa adalah, untuk mendukung terwujudnya pengurangan kesenjangan atau ketimpangan pembangunan antardaerah melalui sinkronisasi perencanaan dan penganggaran pembangunan dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antarwilayah, antara pusat dan daerah, antar-Kementerian/ Lembaga (K/L), antar-Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau pemangku kepentingan, sesuai dengan kewenangannya, melalui pendekatan teknokratik.

1 Penjelasan Atas PP No. 17/2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional, Pasal 3 huruf a dan b.



METODOLOGI

2.1 Kerangka Logis

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR,

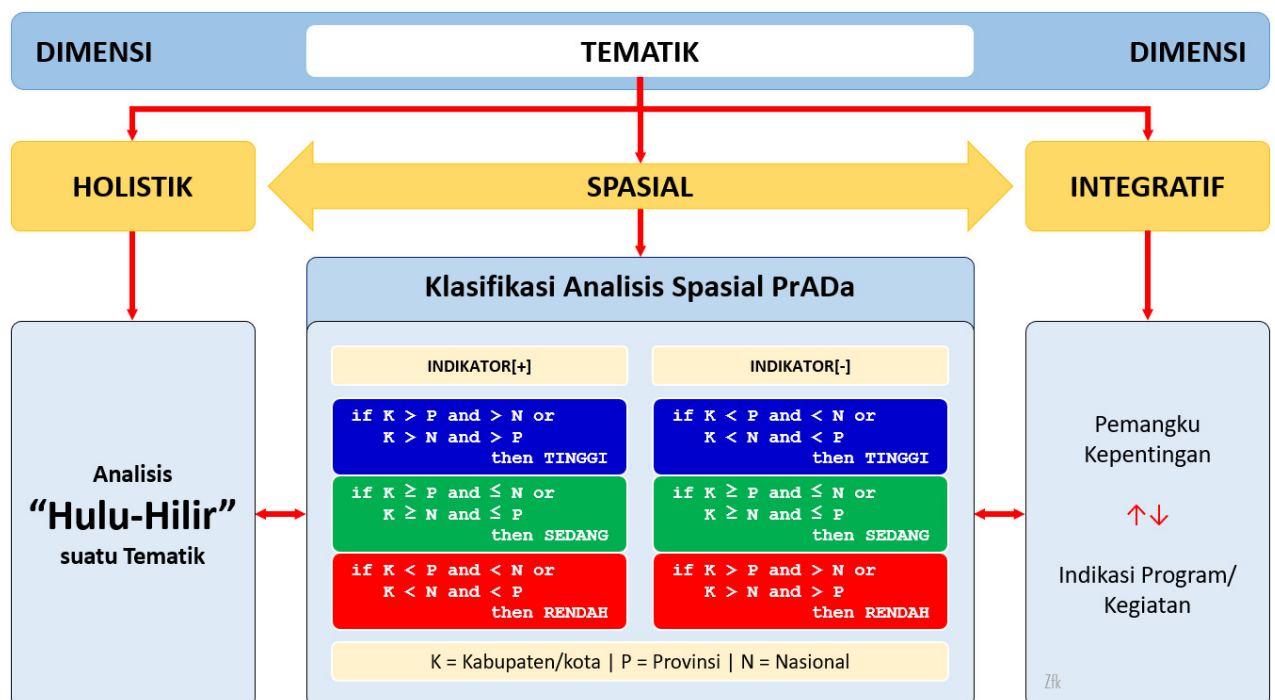
Terbentuk oleh tematik PENDIDIKAN, KESEHATAN, PERUMAHAN, dan FASILITAS PENDUKUNG

Dimensi ② EKONOMI WILAYAH

Terbentuk oleh tematik POTENSI EKONOMI, SARANA/PRASARANA DASAR EKONOMI, PASAR/PERTOKOAN, dan FASILITAS PENDUKUNG

Tematik (*Subject*)

Penentuan tema-tema prioritas dalam suatu jangka waktu perencanaan.



Holistik (*Technocratic Planning*)

Penjabaran tematik program ke dalam perencanaan yang komprehensif mulai dari hulu sampai ke hilir suatu rangkaian kegiatan; penelaahan semua komponen; dan mempertimbangkan rangkaian waktu.

Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)

Upaya keterpaduan pelaksanaan perencanaan program yang dilihat dari peran kementerian/lembaga/daerah/pemangku kepentingan lainnya dan upaya keterpaduan berbagai sumber pendanaan.

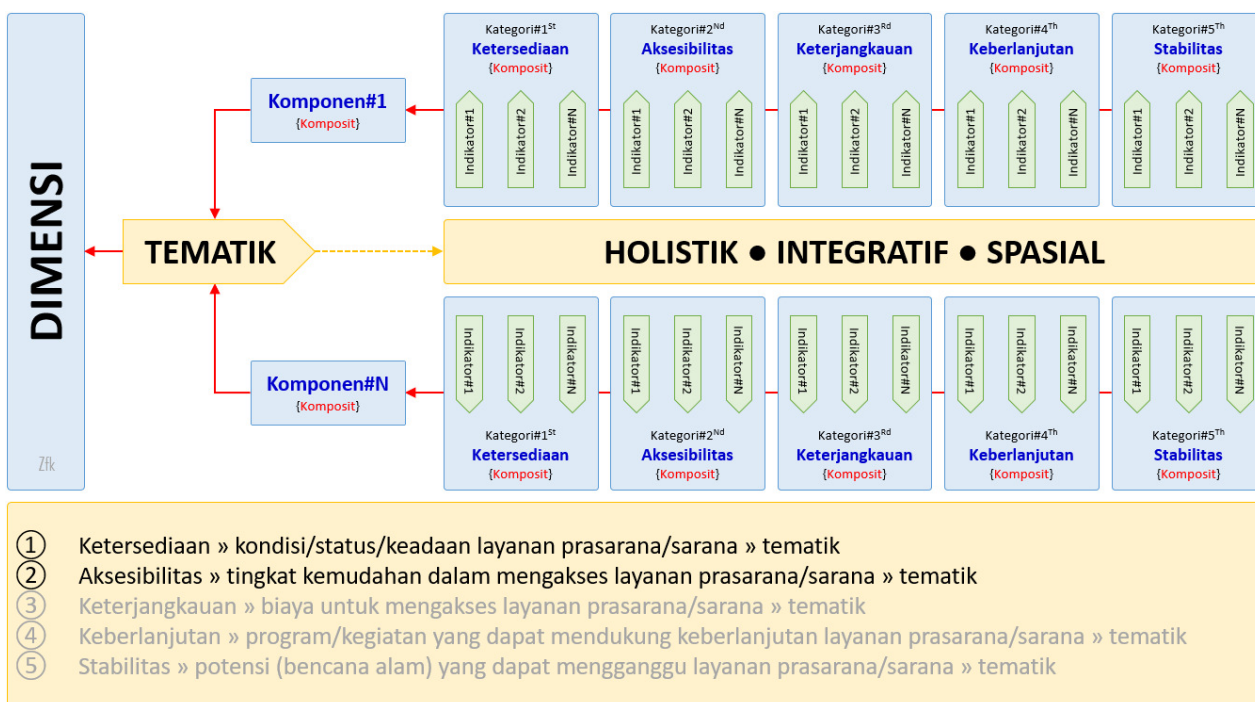
Spasial (*Spatially Bound*)

Penjabaran program dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antar wilayah.

2.2 Kerangka Analisis

Tahapan analisis penyusunan PrADa dilakukan secara berjenjang dan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya, mulai dari level indikator, kategori, komponen, tematik, sampai dengan terbentuknya indeks dimensi. Adapun yang dimaksud dengan kategori dalam penyusunan PrADa ini yaitu sebagai berikut:

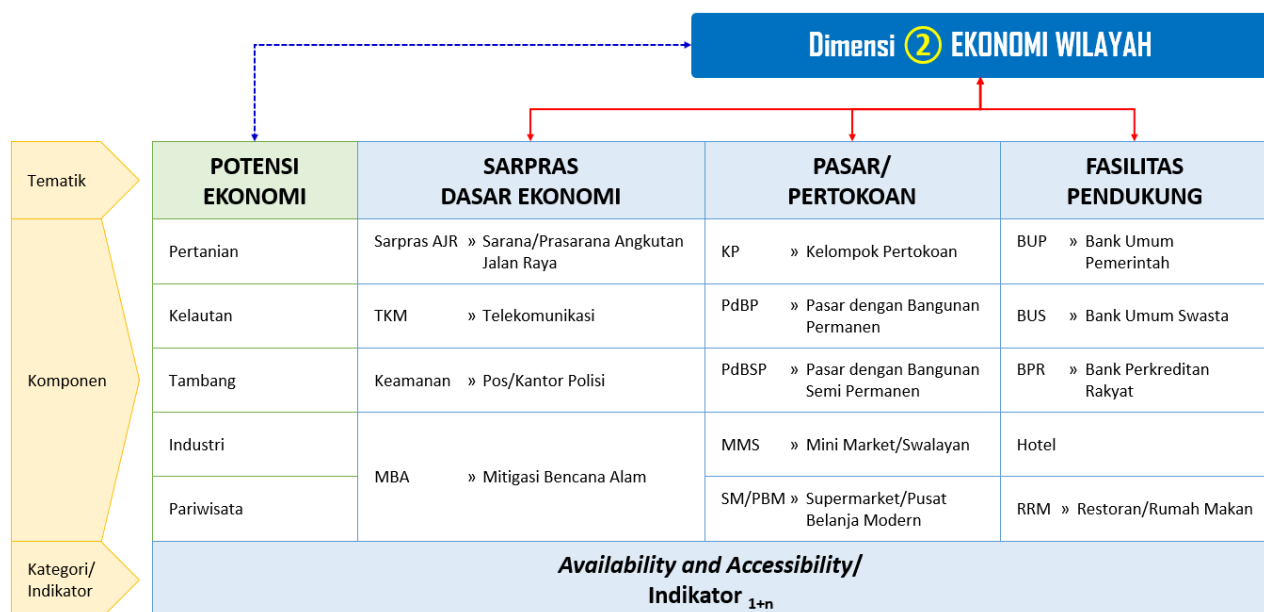
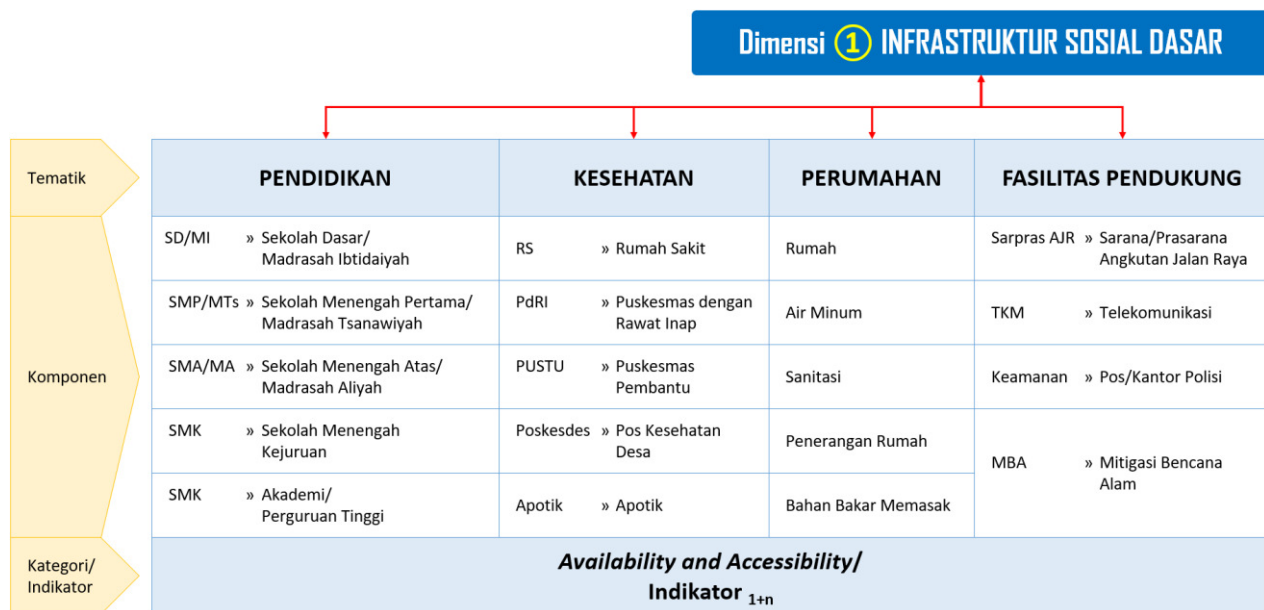
- ① Ketersediaan, yakni kondisi/status/keadaan layanan prasarana/sarana suatu tematik;
- ② Aksesibilitas, merupakan tingkat kemudahan dalam mengakses layanan prasarana/sarana suatu tematik;
- ③ Keterjangkauan, adalah biaya untuk mengakses layanan prasarana/sarana suatu tematik;
- ④ Keberlanjutan, merupakan program/kegiatan yang dapat mendukung keberlanjutan layanan prasarana/sarana suatu tematik;
- ⑤ Stabilitas, adalah potensi (bencana alam) yang dapat mengganggu layanan prasarana/sarana suatu tematik.



Selanjutnya untuk melihat keterkaitan hulu-hilir dalam analisis penyusunan PrADa ini, maka setiap indikator yang digunakan harus memiliki hubungan yang komplemen ANTAR kategori, dan tidak parsial.

2.3 Lingkup Substantif

Penyusunan PrADa tahun 2019 difokuskan pada dimensi infrastruktur sosial dasar dan ekonomi wilayah, dengan unit analisis desa/kelurahan yang di agergat ke level wilayah kabupaten/kota. Sementara itu fokus pengamatan adalah dari sisi *SUPPLY*, atau layanan publik yang harusnya disediakan oleh para pemangku kepentingan, utamanya dari sisi ketersediaan/keberadaan dan kemudahan dalam mengaksesnya (aksesibilitas).





INDIKATOR

3.1 Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR

D1T1 → Tematik PENDIDIKAN

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ❶ Ketersediaan/keberadaan lembaga pendidikan^{*)} di wilayah desa/kelurahan;
- ❷ Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses lembaga pendidikan^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada.

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Rerata jarak ke lembaga pendidikan^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- »» Rasio kepadatan penduduk
- »» Rasio jumlah lembaga pendidikan^{*)} negeri dan swasta, dibandingkan dengan luas wilayah

- *) Komponen:**
- T1K1 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)**
 - T1K2 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)**
 - T1K3 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)**
 - T1K4 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**
 - T1K5 Akademi/Perguruan Tinggi (AkD/PT)**

D2T2 → Tematik KESEHATAN

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ❶ Ketersediaan/keberadaan fasilitas kesehatan^{*)} di wilayah desa/kelurahan;
- ❷ Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses fasilitas kesehatan^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada.

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Rerata jarak ke fasilitas kesehatan^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- »» Rasio kepadatan penduduk
- »» Rasio jumlah fasilitas kesehatan^{*)} dibandingkan dengan luas wilayah

- *) Komponen:**
- T2K1 Rumah Sakit (RS)**
 - T2K2 Puskesmas dengan Rawat Inap (PdRI)**
 - T2K3 Puskesmas Pembantu (Pustu)**
 - T2K4 Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)**
 - T2K5 Apotik**

D1T3 → Tematik PERUMAHAN

T3K1 Komponen Rumah

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Atap rumah terluas: bukan ijuk (SDGs)
 - ② Dinding rumah terluas: bukan bambu (SDGs)
 - ③ Lantai rumah terluas: bukan tanah (SDGs)
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Rerata luas lantai rumah
 - »» Jenis bukti kepemilikan rumah

T3K2 Komponen Air Minum

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Sumber air minum utama rumah tangga: ledeng (SDGs)
 - ② Sumber air minum utama rumah tangga: sumur/mata air, yang jaraknya dengan tempat pembuangan limbah/kotoran ≥ 10 meter (SDGs)
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Ada sungai di wilayah desa/kelurahan (identifikasi potensi air baku)
 - »» Sumber air minum rumah tangga: air kemasan/air isi ulang
 - »» Sumber air minum rumah tangga: lainnya

T3K3 Komponen Sanitasi

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① ADA fasilitas buang air besar (BAB) anggota rumah tangga (ART), yang digunakan sendiri atau bersama dengan ART lainnya (SDGs)
 - ② Jika ADA fasilitas BAB ART, jenis kloset yang digunakan: leher angsa
 - ③ Tempat pembuangan akhir tinja: tangki septic/IPAL
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Fasilitas BAB ART lainnya
 - »» Ada tempat cuci tangan, serta tersedia air dan sabun (SDGs)

T3K4 Komponen Penerangan Rumah

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Sumber penerangan rumah: listrik PLN dengan meteran
 - ② Daya terpasang pada meteran 1 (dari 3 meteran): 450 watt atau lebih
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Sumber penerangan rumah: listrik PLN tanpa meteran
 - »» Sumber penerangan rumah: listrik non PLN
 - »» Sumber penerangan rumah: bukan listrik

T3K5 Komponen Bahan Bakar Memasak

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Bahan bakar untuk memasak: LPG 3 kg atau lebih
 - ② Ada pangkalan/agen penjual LPG
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Bahan bakar untuk memasak (lainnya): gas kota, minyak tanah, atau kayu bakar

D1T4 → Tematik FASILITAS PENDUKUNG

T4K1 Komponen Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Jenis permukaan jalan terluas: aspal/beton
 - ② Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih sepanjang tahun
 - ③ Ada angkutan umum dengan trayek tetap
 - ④ Ada angkutan umum yang beroperasi setiap hari
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Rasio jumlah SPBU, dibandingkan dengan luas wilayah

T4K2 Komponen Telekomunikasi

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Sinyal telepon seluler, di wilayah desa/kelurahan: sangat kuat/kuat
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Sinyal telepon seluler lainnya: lemah atau tidak ada
 - »» Sebagian besar penduduk di wilayah desa/ kelurahan, adalah pengguna telepon seluler

T4K3 Komponen Keamanan

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Ketersediaan/keberadaan pos polisi, di wilayah desa/kelurahan
 - ② Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Rerata jarak ke pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
 - »» Rasio kepadatan penduduk
 - »» Rasio jumlah pos polisi, dibandingkan dengan luas wilayah

T4K4 Komponen Mitigasi Bencana Alam

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Sistem peringatan dini bencana alam
 - ② Perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam
 - ③ Rambu/jalur evakuasi jika terjadi bencana alam
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Sistem peringatan dini khusus tsunami (untuk wilayah yang memiliki potensi tsunami)
 - »» Wilayah yang berpotensi tsunami



INDIKATOR

3.2 Dimensi ② EKONOMI WILAYAH

D2T1 → Tematik POTENSI EKONOMI

T1K1 Komponen Pertanian

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari pertanian
 - ② Kondisi jalan dari dan ke sentra produksi pertanian ke jalan utama D/K yang beraspal/beton atau diperkeras
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Σ KUD yang menjual/membeli hasil pertanian
 - »» KUD yang menjual SAPRODI pertanian
 - »» D/K yang mengakses sentra produksi pertanian melalui jalur air

T1K2 Komponen Kelautan

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① D/K yang berbatasan langsung dengan laut
 - ② D/K yang memanfaatkan laut untuk: perikanan tangkap (seluruh biota laut)
 - ③ D/K yang memanfaatkan laut untuk: perikanan budidaya (seluruh biota laut)
 - ④ D/K yang memanfaatkan laut untuk: tambak garam
 - ⑤ D/K yang memanfaatkan laut untuk: wisata bahari
 - ⑥ D/K yang memanfaatkan laut untuk: transportasi umum
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Σ pelabuhan perikanan (PP)
 - »» Σ tempat pelelangan ikan (TPI)

T1K3 Komponen Tambang

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ① Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari tambang
- ② Lokasi galian C

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Σ lokasi tambang minyak
- »» Σ lokasi tambang gas

T1K4 Komponen Industri

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ① Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari industri, pergudangan, angkutan, dan komunikasi
- ② Σ lokasi sentra industri (SI)
- ③ Σ lokasi lingkungan industri kecil (LIK)
- ④ Σ lokasi perkampungan industri kecil (PIK)

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Σ lokasi kawasan industri
- »» Σ lokasi pergudangan

T1K5 Komponen Pariwisata

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ① Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari jasa dan lainnya
- ② Σ objek pariwisata

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Σ desa wisata yang ditetapkan dengan Perda
- »» Σ desa wisata
- »» Σ kebun binatang
- »» Σ wisata tirta
- »» Σ agrowisata
- »» Σ wisata budaya
- »» Σ taman rekreasi
- »» Σ wisata alam
- »» Σ wisata lainnya

D2T2 Tematik SARPRAS DASAR EKONOMI

T2K1 Komponen Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Jenis permukaan jalan terluas: aspal/beton
 - ② Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih sepanjang tahun
 - ③ Ada angkutan umum dengan trayek tetap
 - ④ Ada angkutan umum yang beroperasi setiap hari
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Rasio jumlah SPBU, dibandingkan dengan luas wilayah

T2K2 Komponen Telekomunikasi

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Sinyal telepon seluler, di wilayah desa/kelurahan: sangat kuat/kuat
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Sinyal telepon seluler lainnya: lemah atau tidak ada
 - »» Sebagian besar penduduk di wilayah desa/ kelurahan, adalah pengguna telepon seluler

T2K3 Komponen Keamanan

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Ketersediaan/keberadaan pos polisi, di wilayah desa/kelurahan
 - ② Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Rerata jarak ke pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
 - »» Rasio kepadatan penduduk
 - »» Rasio jumlah pos polisi, dibandingkan dengan luas wilayah

T2K4 Komponen Mitigasi Bencana Alam

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ❶ Sistem peringatan dini bencana alam
- ❷ Perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam
- ❸ Rambu/jalur evakuasi jika terjadi bencana alam

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Sistem peringatan dini khusus tsunami (untuk wilayah yang memiliki potensi tsunami)
- »» Wilayah yang berpotensi tsunami

D2T3 Tematik PASAR/PERTOKOAN

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ❶ Ketersediaan/keberadaan PASAR/PERTOKOAN^{*)} di wilayah desa/kelurahan;
- ❷ Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses PASAR/PERTOKOAN^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada.

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Rerata jarak PASAR/PERTOKOAN^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- »» Rasio kepadatan penduduk
- »» Rasio jumlah PASAR/PERTOKOAN^{*)} dibandingkan dengan luas wilayah

- ***) Komponen:** T3K1 Kelompok Pertokoan (KP)
T3K2 Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP)
T3K3 Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP)
T3K4 Mini Market/Swalayan (MMS)

T3K5 Komponen Supermarket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM)

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ① Σ supermarket/pusat belanja modern.

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Σ pasar khusus hewan
- »» Σ pasar khusus buah dan sayuran
- »» Σ pasar beras
- »» Σ pasar palawija

D2T4 Tematik FASILITAS PENDUKUNG

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ① Ketersediaan/keberadaan FASILITAS PENDUKUNG^{*)} di wilayah desa/kelurahan;

- ② Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses FASILITAS PENDUKUNG^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada.

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Rerata jarak FASILITAS PENDUKUNG^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- »» Rasio kepadatan penduduk
- »» Rasio jumlah FASILITAS PENDUKUNG^{*)} dibandingkan dengan luas wilayah

- ***) Komponen:** T4K1 Kelompok Pertokoan (KP)
T4K2 Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP)
T4K3 Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP)
T4K4 Mini Market/Swalayan (MMS)
T4K5 Supermarket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM)

Dimensi ①

INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR



TEMATIK

**PENDIDIKAN
KESEHATAN
PERUMAHAN
FASILITAS PENDUKUNG**

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Dimensi ↓ INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Tematik ↓ PENDIDIKAN	Lokpri Tematik ↓ KESEHATAN	Lokpri Tematik ↓ PERUMAHAN	Lokpri Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG	Lokasi Prioritas ↓ Dimensi ↓ INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
34.01	Kulon Progo	2	2	3	2	2
34.02	Bantul	3	3	3	3	3
34.03	Gunung Kidul	2	2	2	2	2
34.04	Sleman	3	3	3	3	3
34.71	Kota Yogyakarta	3	2	2	3	3
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	3	3	3	3	3
②	PULAU JAWA DAN BALI	3	3	3	3	3
⌈	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3
⌈	INDONESIA	55.56	45.93	76.87	45.45	55.95
Sumber	PrADa, 2019					

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ T1 » PENDIDIKAN T2 » KESEHATAN T3 » PERUMAHAN T4 » FASILITAS PENDUKUNG	Indeks ↓ Tematik ↓ PENDIDIKAN	Indeks ↓ Tematik ↓ KESEHATAN	Indeks ↓ Tematik ↓ PERUMAHAN	Indeks ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG	Indeks ↓ Dimensi ↓ INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR
	Category: Availability and Accessibility	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Wilayah		①	②	③	④	① ↔ ④
34.01	Kulon Progo	71.25	64.55	88.83	62.29	71.73
34.02	Bantul	78.80	70.00	88.43	69.97	76.80
34.03	Gunung Kidul	70.14	65.33	83.18	59.92	69.64
34.04	Sleman	78.95	76.63	88.04	72.97	79.15
34.71	Kota Yogyakarta	83.11	64.67	84.61	86.20	79.65
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	74.87	68.11	86.04	67.38	74.10
②	PULAU JAWA DAN BALI	69.33	58.45	82.40	56.44	66.66
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	63.22	53.62	80.78	51.23	62.21
☐	INDONESIA	55.56	45.93	76.87	45.45	55.95
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah					

Dimensi ①

INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR



TEMATIK PENDIDIKAN

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [1 of 4] ↓ PENDIDIKAN ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ SD/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)	Lokpri Komponen ↓ SMP/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)	Lokpri Komponen ↓ SMA/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)	Lokpri Komponen ↓ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Lokpri Komponen ↓ Akademi/ Perguruan Tinggi (AkD/PT)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ PENDIDIKAN
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
34.01	Kulon Progo	3	2	2	2	2	2
34.02	Bantul	3	3	3	3	3	3
34.03	Gunung Kidul	3	2	2	2	2	2
34.04	Sleman	3	3	3	3	3	3
34.71	Kota Yogyakarta	2	3	3	3	3	3
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	3	3	3	3	3	3
②	PULAU JAWA DAN BALI	3	3	3	3	3	3
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3	3
[]	INDONESIA	83,60	64,24	50,12	44,08	35,74	55,56
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen [K1 ↔ K5] K1 » SD/MI K2 » SMP/MTs K3 » SMA/MA K4 » SMK K5 » AkD/PT	Indeks ↓ Komponen ↓ SD/MI (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ SMP/MTs (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ SMA/MA (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ SMK (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ AkD/PT (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ PENDIDIKAN (%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	① ↔ ⑤
34.01	Kulon Progo	100,00	79,55	60,23	65,34	51,14	71,25
34.02	Bantul	100,00	90,67	70,67	73,33	59,33	78,80
34.03	Gunung Kidul	100,00	84,38	56,82	60,22	49,29	70,14
34.04	Sleman	100,00	91,28	73,26	71,51	58,72	78,95
34.71	Kota Yogyakarta	98,89	86,67	82,22	70,00	77,78	83,11
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	99,89	86,07	65,65	66,66	56,09	74,87
②	PULAU JAWA DAN BALI	99,37	77,23	61,64	59,10	49,34	69,33
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	93,02	70,78	57,01	51,90	43,40	63,22
☐	INDONESIA	83,60	64,24	50,12	44,08	35,74	55,56
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen 1 of 5 [K1] Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)	Ada ↓ SD/MI di wilayah desa/ kelurahan (D/K)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SD/MI	Indeks ↓ Komponen ↓ SD/MI
		(%)	(%)	(Km)	(Jiwa/Km2)	(Rasio)	(%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	100,00	-	-	760	2	100,00
34.02	Bantul	100,00	-	-	1.833	1	100,00
34.03	Gunung Kidul	100,00	-	-	528	3	100,00
34.04	Sleman	100,00	-	-	1.849	1	100,00
34.71	Kota Yogyakarta	97,78	100,00	1	12.623	0	98,89
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	99,77	100,00	1	1.151	2	99,89
②	PULAU JAWA DAN BALI	99,23	99,50	1	1.096	2	99,37
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	89,52	96,52	2	334	5	93,02
[]	INDONESIA	86,07	81,13	4	136	11	83,60

Sumber BPS, Podes 2018 » Diolah

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen 2 of 5 [K2] Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)	Ada ↓ SMP/MTs di wilayah desa/ kelurahan (D/K)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SMP/MTs	Indeks ↓ Komponen ↓ SMP/MTs
		(%)	(%)	(Km)	(Jiwa/Km2)	(Rasio)	(%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	59,09	100,00	2	760	7	79,55
34.02	Bantul	81,33	100,00	2	1.833	4	90,67
34.03	Gunung Kidul	68,75	100,00	3	528	10	84,38
34.04	Sleman	82,56	100,00	3	1.849	4	91,28
34.71	Kota Yogyakarta	73,33	100,00	1	12.623	0	86,67
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	72,15	100,00	2	1.151	6	86,07
②	PULAU JAWA DAN BALI	55,99	98,46	3	1.096	5	77,23
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	47,25	94,30	3	334	16	70,78
[]	INDONESIA	44,45	84,03	6	136	34	64,24

Sumber BPS, Podes 2018 » Diolah

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen 3 of 5 [K3] Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)	Ada ↓ SMA/MA di wilayah desa/ kelurahan (D/K)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SMA/MA	Indeks ↓ Komponen ↓ SMA/MA
		(%)	(%)	(Km)	(Jiwa/Km2)	(Rasio)	(%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	20,45	100,00	4	760	25	60,23
34.02	Bantul	41,33	100,00	3	1.833	12	70,67
34.03	Gunung Kidul	15,28	98,36	7	528	49	56,82
34.04	Sleman	46,51	100,00	3	1.849	9	73,26
34.71	Kota Yogyakarta	64,44	100,00	1	12.623	1	82,22
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	31,96	99,33	4	1.151	15	65,65
②	PULAU JAWA DAN BALI	26,24	97,03	4	1.096	13	61,64
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	22,24	91,77	6	334	38	57,01
[]	INDONESIA	19,89	80,36	10	136	84	50,12

Sumber BPS, Podes 2018 » Diolah

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen 4 of 5 [K4] Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Ada ↓ SMK di wilayah desa/ kelurahan (D/K)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SMK	Indeks ↓ Komponen ↓ SMK
		(%)	(%)	(Km)	(Jiwa/Km2)	(Rasio)	(%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	30,68	100,00	4	760	16	65,34
34.02	Bantul	46,67	100,00	3	1.833	10	73,33
34.03	Gunung Kidul	22,22	98,21	6	528	32	60,22
34.04	Sleman	43,02	100,00	3	1.849	9	71,51
34.71	Kota Yogyakarta	40,00	100,00	1	12.623	1	70,00
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	34,02	99,31	3	1.151	14	66,66
②	PULAU JAWA DAN BALI	21,62	96,58	5	1.096	17	59,10
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	15,28	88,52	9	334	59	51,90
[]	INDONESIA	12,40	75,75	16	136	142	44,08

Sumber BPS, Podes 2018 » Diolah

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen 5 of 5 [K5] Akademi/Perguruan Tinggi (AkD/PT)	Ada ↓ AkD/PT di wilayah desa/ kelurahan (D/K)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah AkD/PT	Indeks ↓ Komponen ↓ AkD/PT
		(%)	(%)	(Km)	(Jiwa/Km2)	(Rasio)	(%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	2,27	100,00	12	760	293	51,14
34.02	Bantul	18,67	100,00	9	1.833	19	59,33
34.03	Gunung Kidul	1,39	97,18	21	528	477	49,29
34.04	Sleman	17,44	100,00	8	1.849	13	58,72
34.71	Kota Yogyakarta	55,56	100,00	1	12.623	1	77,78
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	13,24	98,95	10	1.151	24	56,09
②	PULAU JAWA DAN BALI	5,33	93,35	14	1.096	65	49,34
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	4,22	82,58	23	334	195	43,40
[]	INDONESIA	3,56	67,93	34	136	445	35,74

Sumber BPS, Podes 2018 » Diolah

Dimensi ①

INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR



**TEMATIK
KESEHATAN**

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [2 of 4] ↓ KESEHATAN ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Rumah Sakit (RS)	Lokpri Komponen ↓ Puskesmas dengan Rawat Inap (PdRI)	Lokpri Komponen ↓ Puskesmas Pembantu (Pustu)	Lokpri Komponen ↓ Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)	Lokpri Komponen ↓ Apotik (Apotik)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ KESEHATAN
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
34.01	Kulon Progo	2	2	2	2	2	2
34.02	Bantul	3	3	3	1	3	3
34.03	Gunung Kidul	2	2	3	3	2	2
34.04	Sleman	3	2	3	3	3	3
34.71	Kota Yogyakarta	3	2	2	1	3	2
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	3	3	3	3	3	3
②	PULAU JAWA DAN BALI	3	3	3	3	3	3
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3	3
☐	INDONESIA	35.03	42.60	56.66	53.14	42.22	45.93
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen [K1 ↔ K5] K1 » RS K2 » PdRI K3 » Pustu K4 » Poskesdes K5 » Apotik	Indeks ↓ Komponen ↓ RS (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdRI (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Pustu (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Poskesdes (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Apotik (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ KESEHATAN (%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	① ↔ ⑤
34.01	Kulon Progo	53.41	54.55	82.95	66.48	65.34	64.55
34.02	Bantul	60.67	61.33	88.67	50.67	88.67	70.00
34.03	Gunung Kidul	51.36	55.16	88.19	71.97	59.98	65.33
34.04	Sleman	61.63	55.81	88.37	87.21	90.12	76.63
34.71	Kota Yogyakarta	64.44	52.22	58.89	51.11	96.67	64.67
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	56.70	55.92	84.25	68.13	75.56	68.11
②	PULAU JAWA DAN BALI	48.68	51.78	61.34	69.69	60.76	58.45
□	KAWASAN BARAT INDONESIA	42.47	47.95	60.28	65.50	51.91	53.62
□	INDONESIA	35.03	42.60	56.66	53.14	42.22	45.93
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen 1 of 5 [K1] Rumah Sakit (RS)	Ada ↓ RS di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah RS (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ RS (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	6.82	100.00	6	760	73	53.41
34.02	Bantul	21.33	100.00	6	1,833	28	60.67
34.03	Gunung Kidul	4.17	98.55	14	528	239	51.36
34.04	Sleman	23.26	100.00	5	1,849	22	61.63
34.71	Kota Yogyakarta	28.89	100.00	1	12,623	2	64.44
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	13.93	99.47	6	1,151	42	56.70
②	PULAU JAWA DAN BALI	4.61	92.75	12	1,096	94	48.68
□	KAWASAN BARAT INDONESIA	3.47	81.48	19	334	289	42.47
□	INDONESIA	2.76	67.30	29	136	707	35.03

Sumber BPS, Podes 2018 » Diolah

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen 2 of 5 [K2] Puskesmas dengan Rawat Inap (PdRI)	Ada ↓ PdRI di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah PdRI (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdRI (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	9.09	100.00	6	760	73	54.55
34.02	Bantul	22.67	100.00	4	1,833	30	61.33
34.03	Gunung Kidul	11.11	99.22	6	528	89	55.16
34.04	Sleman	11.63	100.00	5	1,849	57	55.81
34.71	Kota Yogyakarta	4.44	100.00	2	12,623	16	52.22
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	12.10	99.74	5	1,151	59	55.92
②	PULAU JAWA DAN BALI	7.15	96.41	6	1,096	72	51.78
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	6.19	89.71	9	334	192	47.95
☐	INDONESIA	6.33	78.86	14	136	359	42.60
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen 3 of 5 [K3] Puskesmas Pembantu (Pustu)	Ada ↓ Pustu di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Pustu (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Pustu (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	65.91	100.00	3	760	9	82.95
34.02	Bantul	77.33	100.00	3	1,833	8	88.67
34.03	Gunung Kidul	76.39	100.00	4	528	13	88.19
34.04	Sleman	76.74	100.00	3	1,849	9	88.37
34.71	Kota Yogyakarta	17.78	100.00	2	12,623	4	58.89
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	68.49	100.00	3	1,151	10	84.25
②	PULAU JAWA DAN BALI	27.38	95.29	7	1,096	19	61.34
□	KAWASAN BARAT INDONESIA	29.27	91.29	7	334	39	60.28
□	INDONESIA	31.17	82.15	11	136	70	56.66
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen 4 of 5 [K4] Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)	Ada ↓ Poskesdes di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Poskesdes (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Poskesdes (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	32.95	100.00	6	760	20	66.48
34.02	Bantul	1.33	100.00	15	1,833	508	50.67
34.03	Gunung Kidul	46.53	97.40	8	528	21	71.97
34.04	Sleman	74.42	100.00	6	1,849	9	87.21
34.71	Kota Yogyakarta	2.22	100.00	8	12,623	16	51.11
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	36.99	99.28	8	1,151	19	68.13
②	PULAU JAWA DAN BALI	54.95	84.43	15	1,096	9	69.69
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	49.98	81.03	15	334	23	65.50
☐	INDONESIA	42.59	63.69	24	136	51	53.14
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen 5 of 5 [K5] Apotik	Ada ↓ Apotik di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Apotik (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Apotik (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	30.68	100.00	4	760	13	65.34
34.02	Bantul	77.33	100.00	3	1,833	4	88.67
34.03	Gunung Kidul	20.83	99.12	5	528	37	59.98
34.04	Sleman	80.23	100.00	5	1,849	3	90.12
34.71	Kota Yogyakarta	93.33	100.00	1	12,623	0	96.67
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	51.60	99.53	4	1,151	6	75.56
②	PULAU JAWA DAN BALI	25.98	95.53	5	1,096	9	60.76
□	KAWASAN BARAT INDONESIA	18.54	85.29	12	334	30	51.91
□	INDONESIA	14.42	70.02	22	136	73	42.22

Sumber BPS, Podes 2018 » Diolah

Dimensi ①

INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR



TEMATIK PERUMAHAN

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [3 of 4] ↓ PERUMAHAN ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Rumah	Lokpri Komponen ↓ Air Minum	Lokpri Komponen ↓ Sanitasi	Lokpri Komponen ↓ Penerangan Rumah	Lokpri Komponen ↓ Bahan Bakar Memasak	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ PERUMAHAN
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↘↗
34.01	Kulon Progo	2	3	2	2	3	3
34.02	Bantul	3	3	3	3	3	3
34.03	Gunung Kidul	1	3	2	2	2	2
34.04	Sleman	3	2	3	3	3	3
34.71	Kota Yogyakarta	3	1	3	3	3	2
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	3	3	3	3	3	3
②	PULAU JAWA DAN BALI	3	1	3	3	3	3
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	1	3	3	3	3
☐	INDONESIA	97,16	41,76	87,00	87,79	70,63	76,87
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen [K1 ↔ K5] K1 » Rumah K2 » Air Minum K3 » Sanitasi K4 » Penerangan Rumah K5 » Bahan Bakar Memasak	Indeks ↓ Komponen ↓ Rumah (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Air Minum (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Sanitasi (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Penerangan Rumah (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Bahan Bakar Memasak (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ PERUMAHAN (%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	① ↔ ⑤
34.01	Kulon Progo	97,52	75,52	87,76	91,29	92,05	88,83
34.02	Bantul	99,57	56,03	97,48	92,38	96,67	88,43
34.03	Gunung Kidul	96,91	67,19	90,57	88,66	72,57	83,18
34.04	Sleman	99,66	49,21	98,14	93,74	99,42	88,04
34.71	Kota Yogyakarta	99,93	33,08	98,50	94,88	96,67	84,61
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	98,93	55,09	95,53	92,31	88,36	86,04
②	PULAU JAWA DAN BALI	97,48	41,31	88,43	91,80	92,99	82,40
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	97,72	41,41	87,60	90,54	86,63	80,78
☐	INDONESIA	97,16	41,76	87,00	87,79	70,63	76,87
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen 1 of 5 [K1] Rumah	Atap rumah terluas:	Dinding rumah terluas:	Lantai rumah terluas:	Rerata luas lantai rumah	Bukti kepemilikan tanah:	Indeks ↓ Komponen ↓ Rumah
		bukan ijuk/ lainnya (%)	bukan bambu/ lainnya (%)	bukan tanah (%)	(M2)	sertifikat hak milik a/n ART (%)	(%)
Wilayah		①	②	③	Profil	Profil	① ↔ ③
34.01	Kulon Progo	100,00	100,00	92,56	93,95	58,98	97,52
34.02	Bantul	100,00	99,77	98,95	85,86	59,85	99,57
34.03	Gunung Kidul	100,00	99,36	91,36	104,04	61,58	96,91
34.04	Sleman	100,00	100,00	98,98	95,34	58,72	99,66
34.71	Kota Yogyakarta	100,00	100,00	99,79	78,44	65,69	99,93
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	100,00	99,82	96,96	91,53	60,20	98,93
②	PULAU JAWA DAN BALI	99,78	98,72	93,95	85,49	43,45	97,48
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	99,48	98,85	94,82	78,59	43,01	97,72
☐	INDONESIA	98,67	97,90	94,90	74,34	42,80	97,16
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen 2 of 5 [K2] Air Minum	Sumber air minum utama RT: ledeng (%)	Sumber air minum utama RT: sumur/mata air [≥ 10 M] (%)	Ada sungai ----- Σ D/K (Podes 2018) (%)	Sumber air minum utama RT: air kemasan/ isi ulang (%)	Sumber air minum utama RT: lainnya (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Air Minum (%)
		1	2	Profil	Profil	Profil	1 + 2
	Wilayah						
34.01	Kulon Progo	18,70	56,83	88,64	12,80	11,68	75,52
34.02	Bantul	6,26	49,77	93,33	23,06	20,91	56,03
34.03	Gunung Kidul	34,57	32,62	61,11	7,80	25,01	67,19
34.04	Sleman	4,97	44,24	98,84	32,86	17,92	49,21
34.71	Kota Yogyakarta	8,92	24,16	82,22	46,69	20,23	33,08
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	12,87	42,22	81,74	25,20	19,71	55,09
2	PULAU JAWA DAN BALI	9,72	31,59	83,34	38,41	20,28	41,31
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	9,57	31,84	77,93	37,33	21,26	41,41
☐	INDONESIA	10,29	31,48	76,46	36,28	21,96	41,76
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen 3 of 5 [K3] Sanitasi	Fasilitas BAB ART: ada, digunakan sendiri/ bersama ART lainnya	Jika ada fasilitas BAB ART, jenis kloset yang digunakan: leher angsa	Tempat pembuangan akhir tinja: tangki septic/ IPAL	Fasilitas BAB ART lainnya	Ada tempat cuci tangan, serta tersedia air dan sabun	Indeks ↓ Komponen ↓ Sanitasi
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Wilayah		①	②	③	Profil	Profil	① ↔ ③
34.01	Kulon Progo	93,76	93,96	75,55	6,24	82,80	87,76
34.02	Bantul	95,99	99,27	97,19	4,01	85,22	97,48
34.03	Gunung Kidul	96,09	93,05	82,57	3,91	80,13	90,57
34.04	Sleman	97,62	99,99	96,81	2,38	90,64	98,14
34.71	Kota Yogyakarta	97,84	100,00	97,65	2,16	95,28	98,50
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	96,53	97,88	92,18	3,47	87,06	95,53
②	PULAU JAWA DAN BALI	89,67	95,16	80,44	10,33	82,74	88,43
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	89,20	94,12	79,47	10,80	80,41	87,60
☐	INDONESIA	88,06	93,50	79,46	11,94	79,65	87,00
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen 4 of 5 [K4] Penerangan Rumah	Sumber penerangan rumah:	Daya terpasang di meteran 1:	Sumber penerangan rumah:	Sumber penerangan rumah:	Sumber penerangan rumah:	Indeks ↓ Komponen ↓ Penerangan Rumah
		listrik PLN dengan meteran (%)	450 Watt atau lebih (%)	listrik PLN tanpa meteran (%)	listrik non PLN (%)	bukan listrik (%)	(%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	91,29	91,29	8,71	-	-	91,29
34.02	Bantul	92,53	92,24	7,30	-	0,17	92,38
34.03	Gunung Kidul	88,66	88,66	11,18	-	0,16	88,66
34.04	Sleman	96,22	91,27	3,78	-	-	93,74
34.71	Kota Yogyakarta	95,55	94,20	4,45	-	-	94,88
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	93,21	91,41	6,71	-	0,08	92,31
②	PULAU JAWA DAN BALI	91,99	91,61	7,79	0,12	0,10	91,80
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	90,71	90,37	7,96	0,84	0,49	90,54
☐	INDONESIA	87,96	87,63	8,56	1,99	1,49	87,79
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen 5 of 5 [K5] Bahan Bakar Memasak	Bahan bakar untuk memasak:	Pangkalan/agen penjual LPG:	Bahan bakar untuk memasak:	Bahan bakar untuk memasak:	Bahan bakar untuk memasak:	Indeks ↓ Komponen ↓ Bahan Bakar Memasak
		LPG 3 kilogram atau lebih (%)	ada (%)	gas kota (%)	minyak tanah (%)	kayu bakar dan/atau lainnya (%)	(%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	84,09	100,00	-	-	15,91	92,05
34.02	Bantul	96,00	97,33	-	-	4,00	96,67
34.03	Gunung Kidul	54,17	90,97	-	-	45,83	72,57
34.04	Sleman	98,84	100,00	-	-	1,16	99,42
34.71	Kota Yogyakarta	100,00	93,33	-	-	-	96,67
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	80,82	95,89	-	-	19,18	88,36
②	PULAU JAWA DAN BALI	90,52	95,46	0,12	0,00	9,36	92,99
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	86,97	86,29	0,18	1,06	11,78	86,63
☐	INDONESIA	70,44	70,81	0,14	3,55	25,87	70,63
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi ①

INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR



TEMATIK FASILITAS PENDUKUNG

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [4 of 4] ↓ FASILITAS PENDUKUNG ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya (Sarpras AJR)	Lokpri Komponen ↓ Telekomunikasi (TKM)	Lokpri Komponen ↓ Keamanan (Keamanan)	Lokpri Komponen ↓ Mitigasi Bencana Alam (MBA)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↙ ↓ ↘
34.01	Kulon Progo	3	2	2	2	2
34.02	Bantul	2	3	3	3	3
34.03	Gunung Kidul	2	2	2	2	2
34.04	Sleman	2	3	3	3	3
34.71	Kota Yogyakarta	3	3	3	3	3
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	3	3	3	3	3
②	PULAU JAWA DAN BALI	3	3	3	3	3
⌈	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3
⌈	INDONESIA	63,12	66,22	46,19	6,26	45,45
Sumber	PrADa, 2019					

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen [K1 ↔ K4] K1 » Sarpras AJR K2 » TKM K3 » Keamanan K4 » MBA	Indeks ↓ Komponen ↓ Sarpras AJR (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ TKM (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Keamanan (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ MBA (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG (%)
	Wilayah	①	②	③	④	① ↔ ④
34.01	Kulon Progo	79,26	80,68	57,39	31,82	62,29
34.02	Bantul	75,67	92,00	63,33	48,89	69,97
34.03	Gunung Kidul	70,14	82,64	60,07	26,85	59,92
34.04	Sleman	72,09	97,67	67,44	54,65	72,97
34.71	Kota Yogyakarta	97,78	100,00	74,44	72,59	86,20
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	76,14	88,58	63,01	41,78	67,38
②	PULAU JAWA DAN BALI	75,53	84,36	55,36	10,53	56,44
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	68,90	76,68	51,86	7,49	51,23
☐	INDONESIA	63,12	66,22	46,19	6,26	45,45
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah					

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 1 of 4 [K1] Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya (Sarpras AJR)	Jenis permukaan jalan terluas:	Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4+:	Angkutan umum, dengan trayek tetap:	Angkutan umum, beroperasi setiap hari:	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SPBU (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Sarpras AJR (%)
		aspal/ beton (%)	sepanjang tahun (%)	ada (%)	ada (%)		
Wilayah		①	②	③	④	Profil	① ↔ ④
34.01	Kulon Progo	100,00	100,00	59,09	57,95	49	79,26
34.02	Bantul	100,00	100,00	50,67	52,00	21	75,67
34.03	Gunung Kidul	89,58	100,00	45,14	45,83	102	70,14
34.04	Sleman	100,00	100,00	33,72	54,65	15	72,09
34.71	Kota Yogyakarta	100,00	100,00	91,11	100,00	2	97,78
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	96,58	100,00	51,37	56,62	30	76,14
②	PULAU JAWA DAN BALI	93,67	98,15	47,31	62,99	42	75,53
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	83,22	92,73	41,12	58,51	137	68,90
☐	INDONESIA	72,67	83,98	40,08	55,75	329	63,12
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 2 of 4 [K2] Telekomunikasi (TKM)	Sinyal telepon seluler:	Sinyal telepon seluler:	Sinyal telepon seluler:	Pengguna telepon seluler	Rasio ↓ luas wilayah	Indeks ↓ Komponen ↓ TKM
		sangat kuat/kuat	lemah	tidak ada	"sebagian besar wilayah D/K"	jumlah BTS	TKM
Wilayah		①	Profil	Profil	Profil	Profil	①
34.01	Kulon Progo	80,68	19,32	-	97,73	6	80,68
34.02	Bantul	92,00	8,00	-	96,00	2	92,00
34.03	Gunung Kidul	82,64	17,36	-	97,92	6	82,64
34.04	Sleman	97,67	2,33	-	100,00	1	97,67
34.71	Kota Yogyakarta	100,00	-	-	95,56	1	100,00
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	88,58	11,42	-	97,72	3	88,58
②	PULAU JAWA DAN BALI	84,36	15,48	0,16	96,88	5	84,36
□	KAWASAN BARAT INDONESIA	76,68	22,24	1,08	93,83	13	76,68
□	INDONESIA	66,22	25,73	8,05	85,02	30	66,22
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 3 of 4 [K3] Kemanan	Ada ↓ Pos Polisi di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Pos Polisi (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Keamanan (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	14,77	100,00	5	760	37	57,39
34.02	Bantul	26,67	100,00	4	1.833	22	63,33
34.03	Gunung Kidul	20,14	100,00	7	528	40	60,07
34.04	Sleman	34,88	100,00	6	1.849	14	67,44
34.71	Kota Yogyakarta	48,89	100,00	1	12.623	1	74,44
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	26,03	100,00	4	1.151	22	63,01
②	PULAU JAWA DAN BALI	14,05	96,67	5	1.096	34	55,36
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	12,53	91,18	7	334	90	51,86
☐	INDONESIA	11,63	80,75	11	136	187	46,19
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 4 of 4 [K4] Mitigasi Bencana Alam (MBA)	Sistem peringatan dini bencana alam:	Perlengkapan keselamatan:	Rambu dan/atau jalur evakuasi:	Sistem peringatan dini, khusus tsunami:	Wilayah berpotensi tsunami	Indeks ↓ Komponen ↓ MBA
		ada (%)	ada (%)	ada (%)	ada (%)	(%)	(%)
Wilayah		①	②	③	Profil	Profil	① ↔ ③
34.01	Kulon Progo	37,50	21,59	36,36	60,00	11,36	31,82
34.02	Bantul	49,33	30,67	66,67	28,57	18,67	48,89
34.03	Gunung Kidul	36,81	18,06	25,69	7,69	72,22	26,85
34.04	Sleman	59,30	54,65	50,00	-	-	54,65
34.71	Kota Yogyakarta	75,56	64,44	77,78	-	-	72,59
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	47,49	32,88	44,98	14,06	29,22	41,78
②	PULAU JAWA DAN BALI	17,75	5,60	8,24	2,88	27,03	10,53
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	11,58	4,16	6,74	2,29	36,33	7,49
☐	INDONESIA	9,49	3,26	6,01	1,74	43,40	6,26
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ②

EKONOMI WILAYAH



TEMATIK

**POTENSI WILAYAH
SARPRAS DASAR EKONOMI
PASAR/PERTOKOAN
FASILITAS PENDUKUNG**

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Dimensi ↓ EKONOMI WILAYAH ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Tematik ↓ POTENSI EKONOMI	Lokpri Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI	Lokpri Tematik ↓ PASAR/ PERTOKOAN	Lokpri Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG	Lokasi Prioritas ↓ Dimensi ↓ EKONOMI WILAYAH
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
	34.01 Kulon Progo	2	2	2	2	2
	34.02 Bantul	3	3	3	3	3
	34.03 Gunung Kidul	3	2	2	2	2
	34.04 Sleman	3	3	3	3	3
	34.71 Kota Yogyakarta	2	3	3	3	3
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	3	3	3	3	3
②	PULAU JAWA DAN BALI	3	3	3	3	3
⌈	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3
⌈	INDONESIA	25.44	45.45	35.48	36.82	35.80
Sumber	PrADa, 2019					

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ T1 » POTENSI EKONOMI T2 » SARPRAS DASAR EKONOMI T3 » PASAR/PERTOKOAN T4 » FASILITAS PENDUKUNG Category: Availability and Accessibility	Indeks ↓ Tematik ↓ POTENSI EKONOMI (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ PASAR/ PERTOKOAN (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG (%)	Indeks ↓ Dimensi ↓ EKONOMI WILAYAH (%)
	Wilayah	①	②	③	④	① ↔ ④
34.01	Kulon Progo	39.15	62.29	54.68	56.59	53.18
34.02	Bantul	54.27	69.97	70.80	63.47	64.63
34.03	Gunung Kidul	42.86	59.92	56.56	56.87	54.05
34.04	Sleman	46.15	72.97	75.00	69.53	65.91
34.71	Kota Yogyakarta	36.48	86.20	76.67	84.22	70.89
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	42.73	67.38	64.28	63.23	59.41
②	PULAU JAWA DAN BALI	28.87	56.44	49.24	53.19	46.94
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	26.38	51.23	43.28	45.46	41.59
☐	INDONESIA	25.44	45.45	35.48	36.82	35.80
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah					

Dimensi ②

EKONOMI WILAYAH



TEMATIK POTENSI EKONOMI

Dimensi EKONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [1 of 4] ↓ POTENSI EKONOMI ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Pertanian	Lokpri Komponen ↓ Kelautan	Lokpri Komponen ↓ Tambang	Lokpri Komponen ↓ Industri	Lokpri Komponen ↓ Pariwisata	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ POTENSI EKONOMI
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
	34.01 Kulon Progo	3	3	3	1	2	2
	34.02 Bantul	2	3	3	3	3	3
	34.03 Gunung Kidul	3	2	2	3	2	3
	34.04 Sleman	3	1	3	2	3	3
	34.71 Kota Yogyakarta	1	1	1	3	3	2
	34 Provinsi D.I. Yogyakarta	3	3	3	3	3	3
②	PULAU JAWA DAN BALI	3	3	1	3	3	3
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	1	1	3	3	3
☐	INDONESIA	70.51	30.75	11.25	7.56	7.11	25.44
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen K1 » Pertanian K2 » Kelautan K3 » Tambang K4 » Industri K5 » Pariwisata	Indeks ↓ Komponen ↓ Pertanian (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Kelautan (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Tambang (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Industri (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Pariwisata (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ POTENSI EKONOMI (%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	① ↔ ⑤
34.01	Kulon Progo	95.95	50.34	21.59	6.82	21.02	39.15
34.02	Bantul	82.33	66.67	24.67	40.33	57.33	54.27
34.03	Gunung Kidul	91.79	36.94	13.19	36.98	35.42	42.86
34.04	Sleman	90.12	-	24.42	20.64	49.42	46.15
34.71	Kota Yogyakarta	-	-	7.78	41.67	60.00	36.48
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	85.85	39.69	18.49	28.08	41.55	42.73
②	PULAU JAWA DAN BALI	77.50	31.78	8.94	14.89	11.26	28.87
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	74.53	30.08	9.13	9.75	8.39	26.38
☐	INDONESIA	70.51	30.75	11.25	7.56	7.11	25.44
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen 1 of 5 [K1] Pertanian: Usaha masyarakat D/K dari pertanian, sebagai mata pencaharian utama penduduk di wilayah D/K	Usaha masyarakat D/K: pertanian (PERTN)	Kondisi jalan ke sentra produksi: aspal/beton, diperkeras	Σ KUD yang menjual dan membeli hasil pertanian	Ada KUD yang menjual SAPRODI pertanian	Ada akses ke sentra produksi melalui air	Indeks ↓ Komponen ↓ Pertanian
		D/K (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
	34.01 Kulon Progo	94.32	97.59	7.23	10.84	-	95.95
	34.02 Bantul	66.67	98.00	16.00	20.00	-	82.33
	34.03 Gunung Kidul	96.53	87.05	4.32	2.88	-	91.79
	34.04 Sleman	80.23	100.00	8.70	10.14	-	90.12
	34.71 Kota Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
	34 Provinsi D.I. Yogyakarta	77.85	93.84	7.92	8.80	-	85.85
	② PULAU JAWA DAN BALI	77.96	77.04	3.18	2.12	0.11	77.50
	☐ KAWASAN BARAT INDONESIA	83.96	65.10	4.12	2.07	0.73	74.53
	☐ INDONESIA	86.98	54.03	3.71	1.58	2.44	70.51
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen 2 of 5 [K2] Kelautan: Wilayah D/K yang berbatasan dengan laut, dan pemanfaatan laut	D/K berbatasan dengan laut (LAUT)	Laut untuk perikanan tangkap	Laut untuk perikanan budi daya	Laut untuk tambak garam	Laut untuk wisata bahari	Laut untuk transportasi umum	Σ pelabuhan perikanan (PP)	Σ tempat pelelangan ikan (TPI)	Indeks ↓ Komponen ↓ Kelautan
		-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
		D/K (%)	LAUT (%)	LAUT (%)	LAUT (%)	LAUT (%)	LAUT (%)	(KC)	(KC)	(%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	⑥	Profil	Profil	① ↔ ⑥
	34.01 Kulon Progo	11.36	90.00	70.00	-	30.00	-	1	4	50.34
	34.02 Bantul	6.67	100.00	80.00	-	80.00	-	1	3	66.67
	34.03 Gunung Kidul	12.50	77.78	16.67	5.56	72.22	-	3	5	36.94
	34.04 Sleman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	34.71 Kota Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	34 Provinsi D.I. Yogyakarta	7.53	84.85	42.42	3.03	60.61	-	5	12	39.69
	② PULAU JAWA DAN BALI	6.11	88.28	42.97	13.30	25.77	14.24	159	194	31.78
	☐ KAWASAN BARAT INDONESIA	7.95	89.81	34.32	6.70	18.94	22.77	347	338	30.08
	☐ INDONESIA	15.32	93.21	29.06	3.83	13.22	29.85	689	559	30.75
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah									

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen 3 of 5 [K3] Tambang: Usaha masyarakat D/K dari tambang, sebagai mata pencaharian utama penduduk di wilayah D/K	Usaha masyarakat D/K: tambang ----- D/K (%)	Ada lokasi galian C ----- D/K (%)	Σ lokasi tambang minyak (KC)	Σ lokasi tambang gas (KC)	Indeks ↓ Komponen ↓ Tambang (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	-	43.18	-	-	21.59
34.02	Bantul	-	49.33	-	-	24.67
34.03	Gunung Kidul	-	26.39	-	-	13.19
34.04	Sleman	-	48.84	-	-	24.42
34.71	Kota Yogyakarta	-	15.56	-	-	7.78
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	-	36.99	-	-	18.49
②	PULAU JAWA DAN BALI	0.19	17.69	24	19	8.94
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	0.29	17.98	111	72	9.13
☐	INDONESIA	0.57	21.94	142	96	11.25
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah					

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen 4 of 5 [K4] Industri: Usaha masyarakat D/K dari industri, sebagai mata pencaharian utama penduduk di wilayah D/K	Usaha masyarakat D/K *)	Σ lokasi sentra industri (SI)	Σ lokasi lingkungan industri kecil (LIK)	Σ lokasi per kampungan industri kecil (LIK)	Σ lokasi KAWASAN INDUSTRI	Σ lokasi PERGUDANGAN	Indeks ↓ Komponen ↓ Industri
		industri ----- D/K (%)	----- D/K (%)	----- D/K (%)	----- D/K (%)	(K/K)	(K/K)	(%)
Wilayah		①	②	③	④	Profil	Profil	① ↔ ④
34.01	Kulon Progo	1.14	12.50	-	-	-	-	6.82
34.02	Bantul	16.00	86.67	20.00	38.67	1	1	40.33
34.03	Gunung Kidul	2.78	72.92	40.97	31.25	-	-	36.98
34.04	Sleman	10.47	60.47	6.98	4.65	-	12	20.64
34.71	Kota Yogyakarta	55.56	75.56	22.22	13.33	-	-	41.67
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	11.64	60.96	20.55	19.18	1	13	28.08
②	PULAU JAWA DAN BALI	15.97	18.45	14.97	10.17	98	222	14.89
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	10.77	11.92	10.10	6.21	133	362	9.75
☐	INDONESIA	8.15	9.65	7.81	4.63	196	536	7.56
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah	*) Termasuk jenis usaha masyarakat dari: pergudangan, angkutan, komunikasi						

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen 5 of 5 [K5] Pariwisata Usaha masyarakat D/K dari pariwisata, sebagai mata pencaharian utama penduduk di wilayah D/K	% Usaha masyarakat dari: *) pariwisata PER Σ D/K	% Objek pariwisata PER Σ D/K	Σ Desa wisata (PERDA)	Σ Desa wisata	Σ Kebun binatang	Σ Wisata tirta	Σ Agrowisata	Σ Wisata budaya	Σ Taman rekreasi	Σ Wisata alam	Σ Wisata lainnya	% Indeks Komponen Pariwisata
34.01	Kulon Progo	4.55	37.50	6	4	-	3	-	-	10	6	4	21.02
34.02	Bantul	17.33	97.33	12	6	-	9	3	10	11	17	5	57.33
34.03	Gunung Kidul	0.69	70.14	8	4	-	8	3	-	2	73	3	35.42
34.04	Sleman	9.30	89.53	12	8	1	6	3	11	10	18	8	49.42
34.71	Kota Yogyakarta	44.44	75.56	7	8	1	-	-	12	1	-	5	60.00
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	10.50	72.60	45	30	2	26	9	33	34	114	25	41.55
2	PULAU JAWA DAN BALI	5.87	16.65	458	399	24	614	259	300	690	1,282	300	11.26
□	KAWASAN BARAT INDONESIA	4.98	11.80	665	547	37	869	322	402	1,018	1,804	421	8.39
□	INDONESIA	4.29	9.92	962	772	50	1,122	369	566	1,269	2,661	558	7.11
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah		*) Jenis usaha » jasa, dan lainnya										

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI	Profil Pertanian: Jenis komoditi pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian utama penduduk di wilayah desa/kelurahan	Padi	Pala wija	Horti kul tura	Karet	Kelapa sawit	Kopi	Kakao	Kelapa	Lada	Ceng keh	Tem bakau	Tebu	Peter nakan	Peri knan tang kap	Peri knan budi daya	Lain nya	D/K PERTA NIAN ↓ (PERTN)
			PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)
		Wilayah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15	↓
34.01	Kulon Progo		81.93	2.41	-	-	-	-	-	7.23	-	4.82	-	-	2.41	-	-	1.20	94.32
34.02	Bantul		86.00	6.00	6.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.00	-	-	-	66.67
34.03	Gunung Kidul		63.31	35.97	0.72	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96.53
34.04	Sleman		81.16	2.90	11.59	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.90	-	-	1.45	80.23
34.71	Kota Yogyakarta		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Provinsi D.I. Yogyakarta		74.78	16.72	3.52	-	-	-	-	1.76	-	1.17	-	-	1.47	-	-	0.59	77.85
2	PULAU JAWA DAN BALI		74.39	10.73	6.82	0.10	0.02	1.01	0.02	0.55	0.06	0.48	0.65	1.60	0.80	1.34	0.69	0.74	77.96
1	KAWASAN BARAT INDONESIA		56.06	7.68	4.73	10.23	8.29	4.71	0.75	1.45	0.36	0.36	0.32	0.84	0.55	2.42	0.61	0.64	83.96
1	INDONESIA		44.44	16.43	4.72	8.69	6.55	3.22	1.68	4.58	0.53	1.37	0.20	0.50	0.53	4.13	0.67	1.76	86.98

Sumber BPS, Podes 2018 » Diolah

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Profil Industri: Industri mikro dan kecil / IMK (memiliki TK < 20 orang), menurut bahan baku utama di wilayah D/K	% Barang dari kulit (tas, sepatu, sandal, dll)	% Barang dari kulit (mebel, meja, kursi, dll)	% Barang dari logam mulia, atau bahan dari logam	% Kain/tenun (kerajinan tenun konveksi, dll)	% Gerabah/keramik/batu (genteng, porselin, dll)	% Anyaman yang terbuat dari rotan/bambu, dll	% Makanan dan minuman (pengolahan ikan, dll)	% Lainnya	% Jumlah IMK
		1	2	3	4	5	6	7	8	1 ↔ 8
Wilayah		1	2	3	4	5	6	7	8	1 ↔ 8
34.01	Kulon Progo	0.16	6.38	1.11	9.59	5.08	20.84	55.89	0.95	100.00
34.02	Bantul	2.15	17.70	3.17	12.59	7.76	15.14	33.33	8.15	100.00
34.03	Gunung Kidul	1.15	15.60	5.31	5.23	4.32	26.39	37.31	4.68	100.00
34.04	Sleman	1.36	6.83	1.29	20.86	6.97	14.51	36.70	11.48	100.00
34.71	Kota Yogyakarta	2.90	2.60	4.12	26.55	0.60	0.82	47.49	14.91	100.00
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	1.64	10.76	2.74	15.63	5.81	15.23	39.47	8.73	100.00
2	PULAU JAWA DAN BALI	1.28	10.24	2.34	12.18	10.31	20.94	33.68	9.02	100.00
□	KAWASAN BARAT INDONESIA	1.11	10.20	2.54	12.83	11.32	18.98	33.83	9.20	100.00
□	INDONESIA	0.85	9.63	2.27	15.08	10.29	17.32	34.80	9.76	100.00
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah									

Dimensi ②

EKONOMI WILAYAH



TEMATIK

SARANA PRASARANA DASAR EKONOMI

Dimensi □ ECONOMI WILAYAH	INDIKAS Lokasi Prioritas Intervensi Program/ Kegiatan ↓ Tematik [4 of 4] ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya (Sarpras AJR)	Lokpri Komponen ↓ Telekomunikasi (TKM)	Lokpri Komponen ↓ Keamanan (Keamanan)	Lokpri Komponen ↓ Mitigasi Bencana Alam (MBA)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↙ ↓ ↘
34.01	Kulon Progo	3	2	2	2	2
34.02	Bantul	2	3	3	3	3
34.03	Gunung Kidul	2	2	2	2	2
34.04	Seman	2	3	3	3	3
34.71	Kota Yogyakarta	3	3	3	3	3
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	3	3	3	3	3
②	PULAU JAWA DAN BALI	3	3	3	3	3
▣	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3
▣	INDONESIA	63.12	66.22	46.19	6.26	45.45
Sumber	PrADa, 2019					

Dimensi □ ECONOMI WILAYAH	Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI Komponen [K1 ↔ K4] K1 » Sarpras AJR K2 » TKM K3 » Keamanan K4 » MBA	Indeks ↓ Komponen ↓ Sarpras AJR (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ TKM (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Keamanan (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ MBA (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI (%)
	Wilayah	①	②	③	④	① ↔ ④
34.01	Kulon Progo	79.26	80.68	57.39	31.82	62.29
34.02	Bantul	75.67	92.00	63.33	48.89	69.97
34.03	Gunung Kidul	70.14	82.64	60.07	26.85	59.92
34.04	Seman	72.09	97.67	67.44	54.65	72.97
34.71	Kota Yogyakarta	97.78	100.00	74.44	72.59	86.20
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	76.14	88.58	63.01	41.78	67.38
②	PULAU JAWA DAN BALI	75.53	84.36	55.36	10.53	56.44
▣	KAWASAN BARAT INDONESIA	68.90	76.68	51.86	7.49	51.23
▣	INDONESIA	63.12	66.22	46.19	6.26	45.45
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah					

Dimensi □ EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI Komponen 1 of 4 [K1] Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Paya (Sarpras A/R)	Jenis permukaan jalan terluas:	Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4+:	Angkutan umum, dengan trayek tetap:	Angkutan umum, beroperasi setiap hari:	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SPBU (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Sarpras A/R (%)
		aspal/ beton (%)	sepanjang tahun (%)	ada (%)	ada (%)		
Wilayah		①	②	③	④	Profil	① ↔ ④
34.01	Kulon Progo	100.00	100.00	59.09	57.95	49	79.26
34.02	Bantul	100.00	100.00	50.67	52.00	21	75.67
34.03	Gunung Kidul	89.58	100.00	45.14	45.83	102	70.14
34.04	Seman	100.00	100.00	33.72	54.65	15	72.09
34.71	Kota Yogyakarta	100.00	100.00	91.11	100.00	2	97.78
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	96.58	100.00	51.37	56.62	30	76.14
②	PULAU JAWA DAN BALI	93.67	98.15	47.31	62.99	42	75.53
▣	KAWASAN BARAT INDONESIA	83.22	92.73	41.12	58.51	137	68.90
▣	INDONESIA	72.67	83.98	40.08	55.75	329	63.12
Sumber BPS Podes 2018 » Diolah							

Dimensi □ EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI Komponen 2 of 4 [K2] Telekomunikasi (TKM)	Sinyal telepon seluler:	Sinyal telepon seluler:	Sinyal telepon seluler:	Pengguna telepon seluler	Rasio ↓ luas wilayah	Indeks ↓ Komponen ↓ TKM
		sangat kuat/ kuat	lemah	tidak ada	"sebagian besar wilayah D/ K"	----- jumlah BTS	
		(%)	(%)	(%)	(%)	(Rasio)	(%)
Wilayah		①	Profil	Profil	Profil	Profil	①
34.01	Kulon Progo	80.68	19.32	-	97.73	6	80.68
34.02	Bantul	92.00	8.00	-	96.00	2	92.00
34.03	Gunung Kidul	82.64	17.36	-	97.92	6	82.64
34.04	Seman	97.67	2.33	-	100.00	1	97.67
34.71	Kota Yogyakarta	100.00	-	-	95.56	1	100.00
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	88.58	11.42	-	97.72	3	88.58
②	PULAU JAWA DAN BALI	84.36	15.48	0.16	96.88	5	84.36
▣	KAWASAN BARAT INDONESIA	76.68	22.24	1.08	93.83	13	76.68
▣	INDONESIA	66.22	25.73	8.05	85.02	30	66.22
Sumber BPS Podes 2018 » Diolah							

Dimensi □ EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI Komponen 3 of 4 [K3] Kemanan	Ada ↓ Pos Polisi di wilayah desa/ kelurahan (D/ K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/ dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jwa/ Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Pos Polisi (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Keamanan (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	14.77	100.00	5	760	37	57.39
34.02	Bantul	26.67	100.00	4	1,833	22	63.33
34.03	Gunung Kidul	20.14	100.00	7	528	40	60.07
34.04	Seman	34.88	100.00	6	1,849	14	67.44
34.71	Kota Yogyakarta	48.89	100.00	1	12,623	1	74.44
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	26.03	100.00	4	1,151	22	63.01
②	PULAU JAWA DAN BALI	14.05	96.67	5	1,096	34	55.36
▣	KAWASAN BARAT INDONESIA	12.53	91.18	7	334	90	51.86
▣	INDONESIA	11.63	80.75	11	136	187	46.19
Sumber	BPS Podes 2018 » Diolah						

Dimensi □ EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ SARPPRAS DASAR EKONOMI Komponen 4 of 4 [K4] Mitigasi Bencana Alam (MBA)	Sistem peringatan dini bencana alam:	Perlengkapan keselamatan:	Rambu dan/ atau jalur evakuasi:	Sistem peringatan dini, khusus tsunami:	Wilayah berpotensi tsunami	Indeks ↓ Komponen ↓ MBA
		ada (%)	ada (%)	ada (%)	ada (%)	(%)	(%)
Wilayah		①	②	③	Profil	Profil	① ↔ ③
34.01	Kulon Progo	37.50	21.59	36.36	60.00	11.36	31.82
34.02	Bantul	49.33	30.67	66.67	28.57	18.67	48.89
34.03	Gunung Kidul	36.81	18.06	25.69	7.69	72.22	26.85
34.04	Seman	59.30	54.65	50.00	-	-	54.65
34.71	Kota Yogyakarta	75.56	64.44	77.78	-	-	72.59
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	47.49	32.88	44.98	14.06	29.22	41.78
②	PULAU JAWA DAN BALI	17.75	5.60	8.24	2.88	27.03	10.53
▣	KAWASAN BARAT INDONESIA	11.58	4.16	6.74	2.29	36.33	7.49
▣	INDONESIA	9.49	3.26	6.01	1.74	43.40	6.26
Sumber BPS Podes 2018 » Diolah							

Dimensi ②

EKONOMI WILAYAH



TEMATIK PASAR/PERTOKOAN

Dimensi EKONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [3 of 4] ↓ PASAR/PERTOKOAN ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Kelompok Pertokoan (KP)	Lokpri Komponen ↓ Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBSP)	Lokpri Komponen ↓ Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP)	Lokpri Komponen ↓ Mini Market/ Swalayan (MMS)	Lokpri Komponen ↓ Supermar ket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ PASAR/ PERTOKOAN
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
34.01	Kulon Progo	2	2	3	2	2	2
34.02	Bantul	3	3	2	3	3	3
34.03	Gunung Kidul	2	2	3	2	2	2
34.04	Sleman	3	3	2	3	3	3
34.71	Kota Yogyakarta	3	3	2	3	3	3
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	3	3	3	3	3	3
②	PULAU JAWA DAN BALI	3	3	3	3	3	3
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3	3
☐	INDONESIA	41.87	40.95	46.07	42.95	5.57	35.48
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen [K1 ↔ K5] K1 » KP K2 » PdBP K3 » PdBSP K4 » MMS K5 » SM/PBM	Indeks ↓ Komponen ↓ KP (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdBP (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdBSP (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ MMS (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ SM/PBM (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ PASAR/ PERTOKOAN (%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	① ↔ ⑤
34.01	Kulon Progo	63.64	51.14	77.27	71.14	10.23	54.68
34.02	Bantul	82.00	78.00	56.00	83.33	54.67	70.80
34.03	Gunung Kidul	68.19	63.89	76.04	64.93	9.72	56.56
34.04	Sleman	90.70	77.33	68.02	91.28	47.67	75.00
34.71	Kota Yogyakarta	95.56	73.33	52.22	93.33	68.89	76.67
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	76.81	67.35	68.84	77.37	31.05	64.28
②	PULAU JAWA DAN BALI	60.13	56.12	55.14	65.68	9.13	49.24
□	KAWASAN BARAT INDONESIA	52.85	49.07	52.88	54.76	6.84	43.28
□	INDONESIA	41.87	40.95	46.07	42.95	5.57	35.48
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen 1 of 5 [K1] Kelompok Pertokoan (KP)	Ada ↓ KP di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah KP (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ KP (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
	34.01 Kulon Progo	27.27	100.00	5	760	5	63.64
	34.02 Bantul	64.00	100.00	7	1,833	5	82.00
	34.03 Gunung Kidul	37.50	98.89	5	528	8	68.19
	34.04 Sleman	81.40	100.00	3	1,849	2	90.70
	34.71 Kota Yogyakarta	91.11	100.00	1	12,623	0	95.56
	34 Provinsi D.I. Yogyakarta	54.11	99.50	4	1,151	4	76.81
	② PULAU JAWA DAN BALI	24.18	96.08	5	1,096	8	60.13
	☐ KAWASAN BARAT INDONESIA	18.15	87.56	10	334	20	52.85
	☐ INDONESIA	13.20	70.55	23	136	52	41.87
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen 2 of 5 [K2] Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP)	Ada ↓ PdBP di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah PdBP (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdBP (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	2.27	100.00	10	760	293	51.14
34.02	Bantul	56.00	100.00	3	1,833	10	78.00
34.03	Gunung Kidul	27.78	100.00	6	528	32	63.89
34.04	Sleman	54.65	100.00	4	1,849	10	77.33
34.71	Kota Yogyakarta	46.67	100.00	1	12,623	1	73.33
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	34.70	100.00	5	1,151	17	67.35
②	PULAU JAWA DAN BALI	15.89	96.35	5	1,096	26	56.12
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	11.56	86.58	12	334	72	49.07
☐	INDONESIA	9.29	72.62	22	136	176	40.95
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen 3 of 5 [K3] Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP)	Ada ↓ PdBSP di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah PdBSP (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdBSP (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	54.55	100.00	2	760	9	77.27
34.02	Bantul	12.00	100.00	5	1,833	56	56.00
34.03	Gunung Kidul	52.08	100.00	6	528	17	76.04
34.04	Sleman	36.05	100.00	5	1,849	17	68.02
34.71	Kota Yogyakarta	4.44	100.00	3	12,623	16	52.22
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	37.67	100.00	4	1,151	16	68.84
②	PULAU JAWA DAN BALI	14.67	95.60	6	1,096	29	55.14
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	15.36	90.40	9	334	61	52.88
☐	INDONESIA	14.25	77.90	17	136	130	46.07
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen 4 of 5 [K4] Mini Market/Swalayan (MMS)	Ada ↓ MMS di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah MMS (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ MMS (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	44.32	97.96	4	760	7	71.14
34.02	Bantul	66.67	100.00	5	1,833	2	83.33
34.03	Gunung Kidul	29.86	100.00	7	528	9	64.93
34.04	Sleman	82.56	100.00	5	1,849	1	91.28
34.71	Kota Yogyakarta	86.67	100.00	1	12,623	0	93.33
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	55.25	99.49	4	1,151	3	77.37
②	PULAU JAWA DAN BALI	35.70	95.66	5	1,096	5	65.68
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	24.39	85.13	12	334	17	54.76
☐	INDONESIA	18.00	67.90	25	136	44	42.95

Sumber BPS, Podes 2018 » Diolah

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen 5 of 5 [K5] Supermarket/ Pusat Belanja Modern (SM/PBM)	Σ super market/ pusat belanja modern	Σ Pasar khusus hewan	Σ Pasar khusus buah dan sayuran	Σ Pasar khusus beras	Σ Pasar khusus palawija	Indeks ↓ Komponen ↓ SM/PBM
		----- D/K (%)	(KC)	(KC)	(KC)	(KC)	(%)
Wilayah		①	Profil	Profil	Profil	Profil	①
34.01	Kulon Progo	10.23	3	-	-	-	10.23
34.02	Bantul	54.67	6	-	-	-	54.67
34.03	Gunung Kidul	9.72	9	-	-	1	9.72
34.04	Sleman	47.67	3	1	-	-	47.67
34.71	Kota Yogyakarta	68.89	1	1	-	1	68.89
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	31.05	22	2	-	2	31.05
②	PULAU JAWA DAN BALI	9.13	572	134	14	15	9.13
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	6.84	654	194	16	20	6.84
☐	INDONESIA	5.57	720	302	28	42	5.57
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ②

EKONOMI WILAYAH

Bank



TEMATIK FASILITAS PENDUKUNG

Dimensi EKONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [4 of 4] ↓ FASILITAS PENDUKUNG ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Bank Umum Pemerintah (BUP)	Lokpri Komponen ↓ Bank Umum Swasta (BUS)	Lokpri Komponen ↓ Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	Lokpri Komponen ↓ Hotel (Hotel)	Lokpri Komponen ↓ Restoran/ Rumah Makan (RRM)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
34.01	Kulon Progo	2	2	2	2	2	2
34.02	Bantul	3	2	3	2	2	3
34.03	Gunung Kidul	2	2	2	2	2	2
34.04	Sleman	3	3	3	3	3	3
34.71	Kota Yogyakarta	3	3	3	3	3	3
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	3	3	3	3	3	3
②	PULAU JAWA DAN BALI	3	3	3	3	3	3
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3	3
☐	INDONESIA	43.39	32.78	34.10	35.55	38.30	36.82
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen [K1 ↔ K5] K1 » BUP K2 » BUS K3 » BPR K4 » Hotel K5 » RRM	Indeks ↓ Komponen ↓ BUP (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ BUS (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ BPR (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Hotel (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ RRM (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG (%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	① ↔ ⑤
34.01	Kulon Progo	64.77	50.55	58.52	50.57	58.52	56.59
34.02	Bantul	74.00	55.33	66.67	56.00	65.33	63.47
34.03	Gunung Kidul	58.33	51.04	58.33	53.10	63.54	56.87
34.04	Sleman	73.26	61.05	70.35	64.53	78.49	69.53
34.71	Kota Yogyakarta	90.00	75.56	66.67	93.33	95.56	84.22
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	68.49	56.15	63.01	59.45	69.06	63.23
②	PULAU JAWA DAN BALI	56.79	49.72	54.03	49.91	55.49	53.19
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	50.70	41.75	43.70	43.47	47.69	45.46
☐	INDONESIA	43.39	32.78	34.10	35.55	38.30	36.82
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 1 of 5 [K1] Bank Umum Pemerintah (BUP)	Ada ↓ BUP di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (BUP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah BUP (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ BUP (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	29.55	100.00	3	760	12	64.77
34.02	Bantul	48.00	100.00	3	1,833	7	74.00
34.03	Gunung Kidul	16.67	100.00	6	528	32	58.33
34.04	Sleman	46.51	100.00	4	1,849	5	73.26
34.71	Kota Yogyakarta	80.00	100.00	1	12,623	0	90.00
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	36.99	100.00	3	1,151	9	68.49
②	PULAU JAWA DAN BALI	17.36	96.21	5	1,096	16	56.79
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	12.82	88.57	9	334	50	50.70
☐	INDONESIA	10.66	76.11	17	136	118	43.39
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 2 of 5 [K2] Bank Umum Swasta (BUS)	Ada ↓ BUS di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah BUS (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ BUS (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	2.27	98.84	12	760	117	50.55
34.02	Bantul	10.67	100.00	8	1,833	51	55.33
34.03	Gunung Kidul	2.08	100.00	14	528	358	51.04
34.04	Sleman	22.09	100.00	7	1,849	14	61.05
34.71	Kota Yogyakarta	51.11	100.00	1	12,623	1	75.56
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	12.56	99.74	8	1,151	27	56.15
②	PULAU JAWA DAN BALI	6.48	92.96	11	1,096	31	49.72
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	4.42	79.07	23	334	109	41.75
☐	INDONESIA	3.34	62.23	38	136	290	32.78
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 3 of 5 [K3] Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	Ada ↓ BPR di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah BPR (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ BPR (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	17.05	100.00	4	760	28	58.52
34.02	Bantul	33.33	100.00	5	1,833	12	66.67
34.03	Gunung Kidul	16.67	100.00	8	528	30	58.33
34.04	Sleman	40.70	100.00	4	1,849	9	70.35
34.71	Kota Yogyakarta	33.33	100.00	2	12,623	2	66.67
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	26.03	100.00	5	1,151	16	63.01
②	PULAU JAWA DAN BALI	13.65	94.40	8	1,096	23	54.03
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	8.05	79.35	21	334	91	43.70
☐	INDONESIA	5.46	62.73	36	136	261	34.10
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 4 of 5 [K4] Hotel	Ada ↓ Hotel di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Hotel (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Hotel (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	1.14	100.00	12	760	293	50.57
34.02	Bantul	12.00	100.00	10	1,833	20	56.00
34.03	Gunung Kidul	6.94	99.25	16	528	89	53.10
34.04	Sleman	29.07	100.00	7	1,849	4	64.53
34.71	Kota Yogyakarta	86.67	100.00	1	12,623	0	93.33
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	19.18	99.72	9	1,151	6	59.45
②	PULAU JAWA DAN BALI	7.43	92.38	12	1,096	21	49.91
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	5.72	81.21	20	334	71	43.47
☐	INDONESIA	4.93	66.16	32	136	164	35.55
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 5 of 5 [K5] Restoran/Rumah Makan (RRM)	Ada ↓ RRM di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah RRM (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ RRM (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
34.01	Kulon Progo	17.05	100.00	10	760	12	58.52
34.02	Bantul	30.67	100.00	7	1,833	6	65.33
34.03	Gunung Kidul	27.08	100.00	13	528	8	63.54
34.04	Sleman	56.98	100.00	6	1,849	2	78.49
34.71	Kota Yogyakarta	91.11	100.00	1	12,623	0	95.56
34	Provinsi D.I. Yogyakarta	38.13	100.00	7	1,151	4	69.06
②	PULAU JAWA DAN BALI	17.85	93.12	9	1,096	6	55.49
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	14.25	81.12	18	334	17	47.69
☐	INDONESIA	11.20	65.41	30	136	42	38.30

Sumber BPS, Podes 2018 » Diolah